

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI DAYAH
MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZIAUL KHAIRA

NIM: 220201177

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REBUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2026 M/1448 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZIAUL KHAIRA

NIM. 220201177

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Ketua Program Studi

Subhan, S.Ag., M.A
NIP. 197502142014111001

Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 14 Agustus 2026 M
1 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

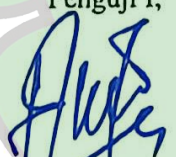
Sekretaris,


Subhan, S.Ag., M.A.
NIP. 197502142014111001


Musradinur, M.S.I.
NIP. 198609152018011001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fithriani, M.Ag.
NIP. 197512012007102002


Dr. Saifullah Isfi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 1982112009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Mubli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ziaul Khaira

NIM : 220201177

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Ziaul Khaira

NIM. 220201177

ABSTRAK

Nama : Ziaul Khaira
Nim : 220201177
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi : Subhan, S.Ag., MA
Judul Skripsi : Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Hafalan Santri Dayah Madrasah Ulumul
Qur'an Pagar Air
Kata Kunci : Implementasi, Program Takhassus Al-Qur'an, Hafalan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an dalam mendukung proses pembinaan dan perkembangan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala pengasuhan, ustaz/ustazah, dan santri sebagai sumber informasi penelitian. Analisis implementasi menggunakan teori George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Takhassus Al-Qur'an dilaksanakan secara terarah melalui penyampaian informasi, pendampingan ustaz/ustazah, pengaturan jadwal, pembagian tugas, setoran, muraja'ah, serta evaluasi hafalan. Pembinaan hafalan didukung oleh penerapan sabaq, sabqi, manzil, talaqqi, dan tasmi'. Perkembangan hafalan terlihat dari bertambahnya hafalan, meningkatnya kelancaran, perbaikan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Faktor pendukung meliputi bimbingan ustaz/ustazah, metode hafalan, jadwal dan target, sarana, lingkungan, serta kesungguhan santri. Faktor penghambat meliputi kesulitan mengingat ayat, kejenuhan, kelelahan, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, dan padatnya kegiatan dayah. Hambatan diatasi melalui pengulangan, muraja'ah, bimbingan, koreksi, dan motivasi. Dengan demikian, implementasi Program Takhassus Al-Qur'an berlangsung secara terstruktur dan mendukung proses pembinaan serta perkembangan hafalan santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Allah Swt. berikan, baik berupa ilmu, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Takhassus Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air”. Shalawat beserta salam, selalu penulis curahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan umat islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penuli menempuh pendidikan.
4. Bapak Imran, M.Ag. Selaku pembimbing akademik dan Bapak Subhan, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Untuk Kedua Orang Tua saya Bapak Zainon (Alm) dan Ibu Maryani. Sebagai tanda bakti, rasa hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan

kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendo'akanku, selalu menyiram kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.

6. Teruntuk kedua saudara penulis Muhammad Akhyar, Jamaliah, Mursal, Khusnu Ridha dan M Yasir, saudara yang sangat penulis sayangi dan sangat berarti bagi penulis, saudara yang saling mengusahakan satu sama lain. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Penulis tidak akan ada di titik ini jika bukan karena mereka, do'a dan harapan baik akan selalu penulis gaungkan untuk kedua adik penulis semoga kita bahagia, kompak, sukses, dan bisa membanggakan kedua orang tua.
7. Sahabat-sahabat terbaikku dari Mts sampai saat ini, Jihan Fadila, S.Pd, Cut Ade Kurnia S.A.Q, S.Ag., Syaïmah Arifah, Zahra Fadhila. Yang sudah menjadi pendengar baik atas cerita suka dan duka serta selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih banyak menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
8. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Ziaul Khaira. Anak perempuan terakhir dari enam bersaudara putri dari Bapak Zainon (Alm) dan Ibu Maryani. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengejarkan tugas akhir skripsi ini, terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan, dan memilih kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan

pencapaian yang patut kamu banggakan. I wanna thank me for just being me at all times.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai. Penulis berserah diri kepada Allah Swt., semoga skripsi ini memberi faedah dan manfaat bagi penulis sendiri dan kepada orang lain khususnya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2026

Yang menyatakan,

Ziaul Khaira

NIM. 220201177



DAFTAR ISI

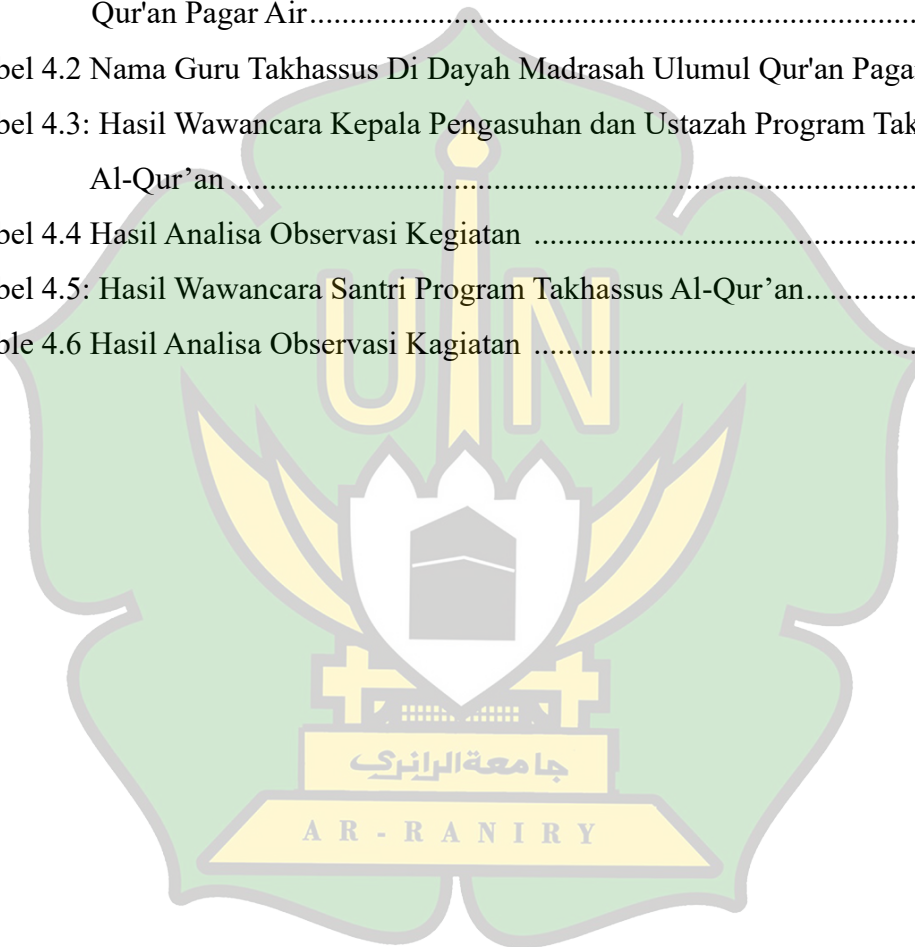
	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	10
1. Pengertian Implementasi.....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	10
B. Program Takhassus Al-Qur'an	12
1. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an	12
2. Tujuan program takhassus Al-Qur'an	13
3. Karakteristik Program Takhassus Al-Qur'an	15
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	16
D. Hafalan Al-Qur'an	17
1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an.....	18
E. Pembinaan Hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an.....	19
1. Tahapan Pelaksanaan Hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an	20
2. Talaqqi dalam Pembinaan Bacaan dan Hafalan	21
3. Muraja'ah dalam Pemeliharaan Hafalan.....	22
4. Setoran Hafalan.....	23
5. Tasmi' sebagai Evaluasi Hafalan.....	23

6. Keterkaitan Tahapan dan Kegiatan dalam Pembinaan Hafalan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh	33
2. Visi dan Misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	34
3. Maksud dan Tujuan Dayah madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	35
4. Struktur Organisasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	35
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	36
1. Mengimplementasikan program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.....	37
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	62
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWWATAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

No Tabel

Table 4.1 Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.....	35
Tabel 4.2 Nama Guru Takhassus Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air	36
Tabel 4.3: Hasil Wawancara Kepala Pengasuhan dan Ustazah Program Takhassus Al-Qur'an	38
Tabel 4.4 Hasil Analisa Observasi Kegiatan	57
Tabel 4.5: Hasil Wawancara Santri Program Takhassus Al-Qur'an.....	63
Table 4.6 Hasil Analisa Observasi Kegiatan	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran dalam kehidupan.¹ Selain menjadi pedoman, Al-Qur'an juga menjadi dasar dalam pembentukan akidah, akhlak, ibadah, serta berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menghafalkannya.² Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian wahyu Allah Swt.³ yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Kegiatan menghafal tidak hanya menuntut kemampuan mengingat, tetapi juga memerlukan kedisiplinan, ketekunan, serta pembinaan yang berkesinambungan agar hafalan tetap terjaga dengan baik.⁴

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan Program Takhassus Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2021 dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pembinaan yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, santri mengikuti berbagai kegiatan seperti setoran hafalan, muraja'ah, pembinaan bacaan, dan evaluasi hafalan secara berkala dengan bimbingan ustaz dan ustazah.⁵

Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di dayah tersebut menerapkan beberapa metode pembinaan hafalan, yaitu metode sabaq untuk penambahan

¹ Suriansyah, M. A. Implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Swasta Salsa. Fitrah. (2020): Journal of Islamic Education, 1(2), 216-231.

² Salim Said Daulay DKK, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472-80

³ Cece Abdulwaly, Rumuzuttkrar *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 19-20.

⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap : Tahsin Tajwid Tahfiz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 189.

⁵ Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," 160.

hafalan baru, sabqi untuk memperkuat hafalan yang baru diperoleh, dan manzil untuk menjaga hafalan lama melalui muraja'ah secara berkelanjutan. Selain itu, pembinaan bacaan dilakukan melalui metode talaqqi, sedangkan tasmi' digunakan sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri. Penerapan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga oleh kualitas bacaan dan kemampuan santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.⁶

Allah Swt. telah memberikan kemudahan kepada umat Islam untuk mempelajari, membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar:17).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Kemudahan tersebut merupakan bentuk kasih sayang Allah agar setiap muslim memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa memandang usia maupun latar belakang pendidikan. Namun, kemudahan tersebut tetap memerlukan kesungguhan, ketekunan, serta bimbingan yang tepat agar tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an yang dirancang sebagai sarana untuk membantu santri memanfaatkan kemudahan yang telah Allah berikan. Melalui pembinaan yang dilaksanakan secara terencana, program takhassus Al-Qur'an memberikan pendampingan kepada santri agar mampu mengembangkan hafalan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, pembinaan hafalan berfokus pada penerapan metode sabaq, sabqi, dan manzil sebagai strategi utama

⁶ Arif Wicagsono, “Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018,” 160.

dalam menambah, memperkuat, dan menjaga hafalan. Di samping itu, pembinaan bacaan dilakukan melalui talaqqi bagi santri yang masih memerlukan perbaikan, sedangkan tasmi' digunakan sebagai bagian dari evaluasi perkembangan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an telah berjalan secara sistematis melalui pembinaan hafalan yang dilakukan setiap hari. Santri mengikuti kegiatan penambahan hafalan, penguatan hafalan, muraja'ah, pembinaan bacaan, dan evaluasi hafalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif ustaz dan ustazah dalam membimbing, mengawasi, serta mengevaluasi perkembangan hafalan santri.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian santri mengalami kesulitan menjaga hafalan lama, lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan, merasa jenuh ketika proses menghafal berlangsung, serta menghadapi keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan di lingkungan dayah. Selain itu, faktor motivasi, lingkungan, dan kedisiplinan juga memengaruhi keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Takhassus Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan program secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai program tahfiz Al-Qur'an masih berfokus pada metode menghafal atau hasil belajar santri. Sementara itu, penelitian yang mengkaji implementasi Program Takhassus Al-Qur'an secara menyeluruh dengan menggunakan teori implementasi George C. Edward III, khususnya melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, masih terbatas. Selain itu, penerapan metode sabaq, sabqi, manzil, talaqqi, dan tasmi' sebagai satu kesatuan sistem pembinaan hafalan juga belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah

Ulumul Qur'an Pagar Air. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pelaksanaan program berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembinaan hafalan Al-Qur'an serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji program tahfiz Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian penerapan program takhassus Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, diantaranya ada manfaat teoritis dan praktis. Adapun sebagai berikut manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi pihak pembina tahfidz yang berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian keilmuan tentang strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui program khusus di lingkungan pesantren. Hasilnya juga bisa digunakan oleh guru, peneliti, dan mahasiswa dalam memperdalam ilmu pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti program takhassus Al-Qur'an. Penelitian ini juga membantu peneliti memahami cara mengembangkan metode pembelajaran yang baik.

b. Bagi Pimpinan Dayah

Memberikan bahan evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan program Takhasus yang sedang dijalankan, agar lebih optimal dan terukur hasilnya.

c. Bagi Guru Atau Pembina Tahfizh

Memberikan informasi dan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an, khususnya penerapan metode sabaq, sabqi, dan manzil dalam meningkatkan hafalan santri.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi atau diadaptasi oleh pesantren dan madrasah lain yang ingin menyelenggarakan program tahfizh intensif. pencapaian target yang terukur dan retensi hafalan jangka panjang.

e. Bagi Orang Tua/Wali Santri

Memberikan pemahaman lebih baik tentang sistem pendidikan Al-Qur'an yang dapat mendukung perkembangan spiritual dan prestasi anak.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalah paham dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kebijakan atau program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an yang dianalisis berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi menurut teori George C. Edward III.

2. Hafalan

Hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan santri mengingat, membaca, dan mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid melalui proses menghafal dan muraja'ah secara berkelanjutan.⁷

3. Program Takhassus

Program Takhassus Al-Qur'an adalah program pendidikan khusus yang bertujuan membina kemampuan santri dalam membaca, menghafal, menjaga, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang intensif, terarah, dan berkesinambungan.⁸

4. Macam-Macam Metode dalam Tahfizdul Qur'an

Metode pembinaan hafalan yang digunakan dalam Program Takhassus Al-Qur'an meliputi:

- a. Talaqqi, yaitu pembinaan bacaan secara langsung antara ustaz/ustazah dan santri untuk memastikan ketepatan makhraj dan tajwid.
- b. Tasmi', yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan kepada ustaz/ustazah sebagai bentuk evaluasi kelancaran dan ketepatan hafalan.⁹

⁷ Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. *Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.*, (2022). Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam 7(1), 114-132.

⁸ Atabik, A. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara.* (2014). Jurnal penelitian, 8(1), 161-178..

⁹ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 28-29.

- c. Sabaq, yaitu metode penambahan hafalan baru yang disetorkan kepada pembimbing setelah dinyatakan benar.
- d. Sabqi, yaitu metode mengulang hafalan baru untuk memperkuat daya ingat sebelum melanjutkan hafalan berikutnya.
- e. Manzil, yaitu metode mengulang hafalan lama secara rutin agar tetap lancar dan terjaga.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian, mengetahui posisi penelitian, serta menemukan kebaruan (novelty), peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Ardi Muhamad Arsyad dkk. meneliti Implementasi Program Takhassus terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan dan Kedisiplinan Siswa Kelas I di MIS Hidayatul Athfal menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program takhassus melalui metode Ummi dan muraja'ah mampu meningkatkan kualitas hafalan serta kedisiplinan siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan pembahasan implementasi Program Takhassus Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Ardi berfokus pada peningkatan hafalan dan kedisiplinan siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di lingkungan dayah.¹¹
2. Ressay Resvianti Putri dkk. meneliti Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang sistematis, metode pembelajaran, serta dukungan guru dan keluarga berperan penting dalam

¹⁰ Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 479, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>

¹¹ Ardi Muhammad Arsyad, "Implementasi Program Takhassus Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Dan Kedisiplinan Siswa Kelas I Di MIS Hidayatul Athfal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 12, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45501>.

keberhasilan program.¹² Persamaannya terletak pada kajian implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dan penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada kurikulum dan metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi program dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode *sabaq, sabqi, dan manzil*

3. Tajul Fadli dkk. meneliti Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program takhassus mendukung peningkatan hafalan sekaligus pembentukan karakter santri. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji implementasi Program Takhassus Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Tajul Fadli lebih menitikberatkan pada strategi pelaksanaan dan pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program dalam meningkatkan hafalan santri melalui metode pembinaan hafalan.¹³
4. Nazaruddin meneliti Implementasi Program Takhassus dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara intensif dengan metode *halaqah, talaqqi, tasmi', tikkar, dan muraja'ah* disertai evaluasi yang berkelanjutan. Persamaannya terletak pada kajian implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Nazaruddin lebih menitikberatkan pada konsep dan sistem pelaksanaan program, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi metode *sabaq, sabqi, manzil,*

¹² Ressy Resviati Putri et al., "Implementasi Program Takhassus Al-Qur ' an Di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi" 2 (2025): 316–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.641>.

¹³ Mei Lestari, "Pelaksanaan Program Takhassus Al- Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo," no. April (2021).

talaqqi, dan *tasmi'* dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi Program Takhassus Al Qur'an terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui berbagai metode pembelajaran dan evaluasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Program Takhassus Al-Qur'an di lingkungan dayah dengan fokus pada penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil*, *talaqqi*, dan *tasmi'* dalam meningkatkan hafalan santri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tersebut.



¹⁴ Nazaruddin Nazaruddin, "Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al Qur'ān," *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2024): 74–84, <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.180>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara etimologi merupakan terjemahan dari kata "implementation" yang berarti pelaksanaan, penerapan, atau perwujudan dari sebuah rencana, ide dan desain.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Secara umum, implementasi adalah proses menjalankan suatu rencana yang telah dirancang secara sistematis dan terperinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi tidak hanya berupa suatu kegiatan, tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terencana dalam suatu sistem untuk mewujudkan tujuan tertentu.¹⁸ Keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kualitas implementasinya, karena program yang baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa pelaksanaan yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan suatu rencana, kebijakan, atau program secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya memerlukan perencanaan, sumber daya yang memadai, serta kerja sama seluruh pihak yang terlibat agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Menurut Edward III, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap

¹⁵ Iwan Sanusi, "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, Dan Faktor Yang Memengaruhi)," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 16–25, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3823>.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses 10 Mei 2026.

¹⁷ Siti Musa Ropah, "Mplementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Ma Ulin Nuha Lubuk Linggau" (11 IAIN CURUP, 2025)

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2022).

pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu program yang dijalankan.

a. Komunikasi (Communication)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, instruksi, atau kebijakan kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Komunikasi yang jelas dan konsisten membantu pelaksana memahami tujuan, prosedur, serta tugas yang harus dijalankan sehingga program dapat terlaksana secara efektif.

b. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya meliputi tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dana, waktu, serta informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi syarat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi.

c. Disposisi atau Sikap Pelaksana (Disposition)

Disposisi merupakan sikap, komitmen, dan tanggung jawab pelaksana dalam menjalankan program. Komitmen yang tinggi dari pelaksana akan mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.¹⁹

d. Struktur Biokrasi (Bureaucratic Struture)

Struktur birokrasi berkaitan dengan pembagian tugas, prosedur kerja, dan mekanisme koordinasi. Struktur yang jelas memudahkan pelaksanaan program, sedangkan struktur yang kurang terorganisasi dapat menghambat implementasi.²⁰

Dalam penelitian ini, teori implementasi George C. Edward III digunakan sebagai landasan untuk menganalisis pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Aspek komunikasi dikaji melalui penyampaian informasi dan aturan program, sumber daya melalui ketersediaan ustaz/ustazah, sarana, dan waktu, disposisi melalui komitmen pelaksana, sedangkan struktur birokrasi melalui pembagian tugas, pengawasan, dan evaluasi program. Implementasi program tersebut selanjutnya dianalisis melalui

¹⁹ Sri Untari et al., "Implementasi Program P5 Menurut Teori George C. Edward Iii Di Sma Negeri 9 Malang," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 7 (2025): 5, <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i7.2025.5>

²⁰ Iwan Sanusi, "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, Dan Faktor Yang Memengaruhi)."

pembinaan hafalan santri yang meliputi penambahan, penguatan, pemeliharaan hafalan, perbaikan bacaan, dan evaluasi dengan penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil*, *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*.

B. Program Takhassus Al-Qur'an

1. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an

Program merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan dilaksanakan secara terencana dalam suatu organisasi. Program dipandang sebagai suatu sistem karena terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Oleh karena itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterpaduan setiap komponennya.

Kata *takhassus* berasal dari bahasa Arab yang berarti khusus atau spesifik. Dalam konteks pendidikan Islam, program takhassus merupakan program yang berfokus pada pengembangan kemampuan tertentu, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini bertujuan membentuk generasi yang berakarakter Qur'ani, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang baik dalam bidang keagamaan.²²

Santri yang mengikuti program takhassus diharapkan mampu mencapai target hafalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain menghafal Al-Qur'an, mereka juga mempelajari ilmu-ilmu keislaman sebagai pendukung pemahaman terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komitmen dan konsistensi santri dalam menjaga hafalan, sehingga mereka diwajibkan menyetorkan hafalan secara rutin kepada ustaz atau ustazah sebagai bentuk evaluasi dan pemeliharaan kualitas hafalan.²³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

²¹ Siti Halimah Et.al., "The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," ILJRES 2, no. 2 (2020): 196

²² Moh. Chalilurrosyid & Jasminto, "Analisis Implementasi Program Takhassus Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Tebuireng." Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2025) 43-58

²³ Atabik, A. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*. (2014). Jurnal penelitian, 8(1), 161-178..

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: " Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya." (QS. Al-Hijr: 9)."

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. menjamin keaslian dan kemurnian Al-Qur'an, salah satunya melalui umat Islam yang mempelajari, mengajarkan, dan menghafalkannya secara turun-temurun. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian wahyu Allah.

Dalam penelitian ini, Program Takhassus Al-Qur'an dipandang sebagai upaya lembaga pendidikan Islam dalam membina santri agar mampu membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara terarah dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari kualitas bacaan, kemampuan mempertahankan hafalan, serta pembentukan karakter Qur'ani.²⁴

2. Tujuan program takhassus Al-Qur'an

Program Takhassus Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Secara umum, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menghafal secara bertahap dan berkesinambungan, serta memahami kandungannya. Selain itu, program juga bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kebiasaan

²⁴ Nazaruddin, "Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al Qur'an.

²⁵ Asep Nursobah Ibnu Laksana Aulia Ramdani, Muhamad Mugni Sahid, "Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an Di Sdit Al Fitrah Kota Bandung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (2024): 306–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20298>.

membaca, menghafal, murajaah, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Program Takhassus Al-Qur'an juga bertujuan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sabar, dan istiqamah, sekaligus mencetak generasi Qur'ani yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadi teladan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Program Takhassus Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas spiritual, serta pengembangan kepribadian peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator tujuan program takhassus Al-Qur'an meliputi:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- b. Membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan.
- c. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan tilawah dan muraja'ah.
- d. Membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah.
- e. Meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- f. Membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi masyarakat.²⁷

²⁶ Abd Rahman and Nanda Fitriani, "Pelaksanaan Program Liga Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 133–44, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.2100>.

²⁷ Nurul Izzah, Siti Halimah, and Haidir Haidir, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Quran 30 Juz (Konteks, Masukan, Proses, Dan Produk) Di Pusat Agama Islam Sumatera Utara," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 2 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5556>.

3. Karakteristik Program Takhassus Al-Qur'an

Program Takhassus Al-Qur'an merupakan program pendidikan khusus yang dirancang untuk memberikan pembinaan Al-Qur'an secara intensif. Program ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya, baik dari segi tujuan, pelaksanaan, metode, maupun sistem pembinaannya

a. Pembelajaran Berfokus Pada Al-Qur'an

Pembelajaran berpusat pada kegiatan tilawah, tahsin, tahfiz, muraja'ah, dan pemahaman Al-Qur'an sehingga peserta didik berinteraksi secara berkelanjutan dengan Al-Qur'an.

b. Dilakukan Melalui Evaluasi Yang Berkelanjutan

Penilaian dilakukan secara berkala melalui setoran hafalan, muraja'ah, dan tes hafalan untuk memantau perkembangan serta memperbaiki kekurangan peserta didik.²⁸

c. Dilaksanakan Secara Intensif Dan Terstruktur

Program dilaksanakan dengan jadwal yang terencana, target hafalan yang jelas, serta kegiatan setoran dan muraja'ah secara rutin agar proses hafalan berjalan efektif.

d. Menekankan Kedisiplinan dan Pembentukan Karakter

Selain meningkatkan hafalan, program membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sabar, tekun, dan istiqamah melalui pembiasaan yang berkelanjutan.²⁹

e. Memiliki Target Hafalan Yang Jelas

Setiap peserta didik memiliki target hafalan sesuai kemampuan dan jenjang pendidikannya sebagai acuan dalam mengukur perkembangan hafalan.³⁰

²⁸ Putri, R. R., Qomariyah, S., Aliyah, L., & Sumarni, L. (2025). Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi. *Ikhlâs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 316-330.

²⁹ Arsyad, "Implementasi Program Takhassus Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Dan Kedisiplinan Siswa Kelas I Di MIS Hidayatul Athfal."

³⁰ Nazaruddin, "Implementasi Program Takhassus Dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al Qur'an."

f. Menggunakan Metode Pembelajaran Khusus

Program menerapkan metode seperti talaqqi, tasmi', ziyadah, dan muraja'ah agar proses menghafal lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik.³¹

g. Adanya Pembimbing Dan Pendamping Intensif

Ustaz atau ustazah berperan sebagai pembimbing yang memantau perkembangan hafalan, memberikan motivasi, dan membantu mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran.³²

Berdasarkan uraian tersebut, Program Takhassus Al-Qur'an memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang berpusat pada Al-Qur'an, pelaksanaan yang intensif dan terstruktur, target hafalan yang jelas, penggunaan metode khusus, pendampingan berkelanjutan, pembentukan karakter, serta evaluasi secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an

Keberhasilan pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri santri maupun lingkungan belajar. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga pencapaian target hafalan juga tidak sama.³³

Faktor yang mendukung keberhasilan program antara lain minat dan tujuan yang kuat dalam menghafal, kemampuan intelektual yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Minat dan tujuan yang jelas dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi santri dalam menghafal, sedangkan

³¹ Nafiah, M., & Zaini, A. (2024). Implementasi program takhassus tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 182-202."

³² Muslim Mubarak, Ismail, and Muhammad Khumaidi Ali, "Inovasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Takhassus Tahfidz Berbasis Program Bimbingan Pribadi," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 38–53, <https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.4707>.

³³ Najamuddin Petta dan Ihyauddin Jazimi Solong. "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Tak Niode Kota Gorontalo," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 88.

dukungan ustaz, ustazah, dan teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong keberhasilan hafalan.³⁴

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses menghafal, seperti rendahnya motivasi atau rasa malas, pengaruh pergaulan yang kurang mendukung, serta pengelolaan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan. Faktor-faktor tersebut dapat mengurangi fokus dan kedisiplinan santri dalam mencapai target hafalan.

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan Program Takhassus Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan motivasi yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif, serta pembinaan yang terarah agar proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.³⁵

D. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *hafal* yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang telah tersimpan dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat sumber tertulis. Adapun hafalan adalah hasil dari proses mengingat atau sesuatu yang telah berhasil diingat dan disimpan dalam memori.³⁶

Menurut Sayyid Muhammad Haqi An-Nazili (2019), menghafal Al-Qur'an merupakan amanah yang membutuhkan kesungguhan, motivasi, pengaturan waktu, lingkungan yang mendukung, serta metode yang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan menghafal tidak hanya bergantung pada kemampuan mengingat, tetapi juga pada kesiapan diri dan konsistensi dalam mengulang hafalan.

³⁴ Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. *Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.*, (2022). Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam 7(1), 114-132.

³⁵ Umar, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ân Di SMP Luqman Al-Hakim. TADARUS, 6(1).

³⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://kbbi.web.id/hafal>), diakses pada tanggal 11 Juni 2026

Berdasarkan uraian tersebut, hafalan Al-Qur'an merupakan hasil proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dengan memperhatikan makhraj, tajwid, dan waqaf. Ketepatan sejak awal serta pengulangan yang berkesinambungan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan.³⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap individu akan menghadapi berbagai kemudahan maupun hambatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan hafalan. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut dapat membantu seseorang dalam mengoptimalkan proses menghafal Al-Qur'an secara efektif.

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1. Kesehatan fisik, karena kondisi tubuh yang baik membantu menjaga konsentrasi dan daya ingat.
2. Kondisi psikologis, sebab ketenangan dan kestabilan emosi mendukung proses menghafal.
3. Tingkat kecerdasan, meskipun keberhasilan lebih ditentukan oleh ketekunan dan konsistensi.
4. Motivasi, baik dari diri sendiri maupun dukungan keluarga, guru, dan lingkungan.
5. Usia, yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal, namun bukan menjadi penghalang selama disertai tekad dan istiqamah.³⁸

b. Faktor Penghambat Konsentrasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menjaga konsentrasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengurangi konsentrasi selama proses menghafal, antara lain:

1. Pikiran yang tidak fokus.

³⁷ Putri, R. R., Qomariyah, S., Aliyah, L., & Sumarni, L. (2025). Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 316-330.

³⁸ Nafiah, M., & Zaini, A. (2024). Implementasi program takhassus tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 182-202.

2. Kurangnya latihan dan pengulangan.
3. Perhatian yang terpecah karena banyak aktivitas.
4. Mudah menyerah atau kurang percaya diri.
5. Kurangnya minat dan perhatian terhadap kegiatan menghafal.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan, meningkatkan motivasi, mengelola emosi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi upaya penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

E. Pembinaan Hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an

Pembinaan hafalan Al-Qur'an merupakan proses yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk membantu santri dalam memperoleh, memperkuat, menjaga, dan mengevaluasi hafalan. Dalam Program Takhassus Al-Qur'an, pembinaan hafalan tidak hanya diarahkan pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran, kemampuan mempertahankan hafalan, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan hafalan.⁴⁰

Berdasarkan konsep Program Takhassus Al-Qur'an, pembinaan hafalan dilaksanakan melalui kegiatan yang saling berkaitan antara pembimbing dan santri. Ustaz atau ustazah berperan dalam memberikan bimbingan, menyimak hafalan, memberikan koreksi terhadap bacaan, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri. Sementara itu, santri mengikuti kegiatan hafalan, setoran, pengulangan, muraja'ah, dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air memiliki sistem pembinaan hafalan yang mencakup

³⁹ Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. *Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.*, (2022). Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam 7(1), 114-132.

⁴⁰ Akhmad Shunhaji, Susanto, dan Farichin, "Model Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Institut PTIQ Jakarta," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 12 (2024): 4901-4912.

penambahan hafalan, penguatan hafalan, pemeliharaan hafalan, pembinaan bacaan, dan evaluasi hafalan. Sistem tersebut dilaksanakan melalui tahapan sabaq, sabqi, dan manzil, serta didukung oleh talaqqi, muraja'ah, setoran, dan tasmi'.⁴¹

Dengan demikian, sabaq, sabqi, dan manzil dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai metode yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian atau tahapan dalam pelaksanaan pembinaan hafalan Program Takhassus Al-Qur'an. Sabaq berkaitan dengan proses penambahan hafalan baru, sabqi berkaitan dengan penguatan hafalan yang baru diperoleh, sedangkan manzil berkaitan dengan pemeliharaan hafalan lama. Ketiga tahapan tersebut menjadi bagian dari sistem pelaksanaan hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian dalam file juga menunjukkan bahwa sabaq, sabqi, dan manzil memiliki fungsi tersebut.

1. Tahapan Pelaksanaan Hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an

1) Sabaq Sebagai Tahap Penambahan Hafalan Baru

Sabaq merupakan bagian dari pelaksanaan hafalan yang digunakan untuk membantu santri dalam menambah hafalan baru. Pada tahap ini, santri mempersiapkan ayat yang akan dihafalkan kemudian menyetorkannya kepada ustaz atau ustazah sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditetapkan.⁴²

Sabaq menjadi tahap awal dalam proses penambahan hafalan karena santri diarahkan untuk memperoleh hafalan baru secara bertahap. Hafalan yang telah dipersiapkan kemudian diperiksa oleh pembimbing sehingga kesalahan dalam bacaan maupun hafalan dapat diketahui dan diperbaiki. Dengan demikian, pelaksanaan sabaq tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya hafalan, tetapi juga berada dalam proses pembinaan dan pengawasan ustaz atau ustazah.⁴³

⁴¹ Nopira Safitri, "Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfiz Pondok Pesantren Attaufiq Petapahan," Research and Development Journal of Education (2025).

⁴² Suntari Sukadi, *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 11, no. 1 (2025).

⁴³ Arif Aji Arif dkk., "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin," Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2024).

2) Sabqi Sebagai Tahap Penguatan Hafalan Baru

Sabqi merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan hafalan yang berkaitan dengan pengulangan hafalan yang baru diperoleh. Setelah santri memperoleh hafalan baru melalui sabaq, hafalan tersebut perlu diperkuat melalui pengulangan agar lebih melekat dan tidak mudah terlupakan.⁴⁴ Penguatan melalui sabqi membantu santri mempertahankan hafalan yang baru saja diperoleh sebelum melanjutkan pada hafalan berikutnya. Oleh karena itu, sabqi menjadi bagian yang melengkapi proses penambahan hafalan karena hafalan baru tidak hanya ditargetkan untuk dapat disetorkan, tetapi juga perlu dikuasai dan dilancarkan.⁴⁵

3) Manzil Sebagai Tahap Pemeliharaan Hafalan Lama

Manzil merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan hafalan yang diarahkan untuk menjaga hafalan lama. Hafalan yang telah diperoleh sebelumnya perlu diulang secara rutin agar tetap lancar dan tidak mudah terlupakan.⁴⁶

Pelaksanaan manzil menunjukkan bahwa Program Takhassus tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan baru. Hafalan yang telah diperoleh tetap menjadi bagian yang harus dipelihara. Dengan demikian, manzil berfungsi menjaga kesinambungan antara hafalan yang baru diperoleh dengan hafalan yang telah dimiliki santri sebelumnya.⁴⁷

2. Talaqqi dalam Pembinaan Bacaan dan Hafalan

Talaqqi berasal dari bahasa Arab talaqqā yang berarti menerima atau belajar secara langsung dari guru. Dalam Program Takhassus Al-Qur'an, talaqqi

⁴⁴ Muh. Zubair R., Muhammad Tang, dan Ismail, "Efektivitas Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar," *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025).

⁴⁵ Eko Ngabdul Shodikin dan Muh. Wasith Achadi, "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil," *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023).

⁴⁶ Zakarial Anshori, "Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Siswa SMA: Studi Komparasi Metode Tahfidz Sulaimaniyah dan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 3 (2024): 665–676.

⁴⁷ Suntari Sukadi, *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi*, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2025).

merupakan metode pembinaan bacaan yang dilakukan melalui interaksi langsung antara ustaz atau ustazah dengan santri. Guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian santri menirukan bacaan tersebut hingga sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Dalam pelaksanaannya, talaqqi bertujuan membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, membentuk hafalan yang berkualitas sejak awal, serta mencegah terjadinya kesalahan bacaan sebelum proses menghafal. Melalui bimbingan dan koreksi secara langsung, guru dapat memantau kemampuan membaca setiap santri sekaligus memberikan arahan dan motivasi selama proses pembelajaran.

Penerapan talaqqi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena setiap ayat yang dihafalkan telah melalui proses pembinaan dan koreksi terlebih dahulu. Dengan demikian, hafalan yang dihasilkan menjadi lebih tepat, lancar, sesuai kaidah tajwid, serta lebih mudah dipertahankan (mutqin). Oleh karena itu, talaqqi menjadi salah satu metode utama dalam pembinaan bacaan dan hafalan pada Program Takhassus Al-Qur'an.⁴⁸

3. Muraja'ah dalam Pemeliharaan Hafalan

Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dan mempertahankan hafalan agar tidak mudah terlupakan.

Muraja'ah memiliki hubungan yang erat dengan tahapan sabaq, sabqi, dan manzil. Setelah santri memperoleh hafalan baru, hafalan tersebut perlu diulang dan diperkuat. Sementara itu, hafalan lama juga perlu terus dipelihara melalui pengulangan. Oleh karena itu, muraja'ah menjadi kegiatan penting dalam menjaga kesinambungan hafalan santri.⁴⁹

⁴⁸ Sufyan, Ismail, dan Indah Dina Pratiwi, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz," *At-Tarbiyah* 2, no. 1 (2024): 10–17.

⁴⁹ Alif Achadah, Hasan Bisri, dan Mazidatul Imamiyah, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang," *JIPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4149>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja'ah dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk menjaga kelancaran serta mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

4. Setoran Hafalan

Setoran merupakan kegiatan ketika santri memperdengarkan hafalan yang telah dipersiapkan kepada ustaz atau ustazah. Setoran menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Program Takhassus karena melalui kegiatan ini pembimbing dapat mengetahui perkembangan hafalan santri secara langsung.

Dalam kegiatan setoran, ustaz atau ustazah tidak hanya menerima hafalan, tetapi juga memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan maupun hafalan. Oleh karena itu, setoran berfungsi sebagai sarana pembinaan sekaligus pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri.⁵⁰

5. Tasmi' sebagai Evaluasi Hafalan

Tasmi' merupakan evaluasi hafalan Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada guru, penguji, atau sesama santri tanpa melihat mushaf. Tasmi' bertujuan menilai kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, serta kekuatan daya ingat santri. Selain sebagai sarana evaluasi, tasmi' juga melatih kepercayaan diri santri dalam memperdengarkan hafalan di hadapan orang lain.⁵¹

Dalam Program Takhassus Al-Qur'an, tasmi' dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran tahfiz. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan hafalan, menentukan kesiapan santri melanjutkan target hafalan berikutnya, serta mengidentifikasi bagian hafalan yang masih memerlukan penguatan melalui muraja'ah.

Evaluasi hafalan dilakukan secara bertahap, mulai dari setoran hafalan harian, muraja'ah, hingga tasmi' sebagai evaluasi berkala. Selain itu, terdapat ujian

⁵⁰ Siti Maryam, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Motivasi Membaca Al Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Siswa di Rumah Tahfiz Qur'an Al Barkah Dumai," *Jurnal Tadzakur* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.57113/taz.v5i1.394>

⁵¹ Ahmad Rifa'i, Rusdi, Muh. Haris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai," *Al-Muith: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2024).

kenaikan juz setelah santri menyelesaikan satu juz dan ujian lima juz setelah menyelesaikan hafalan lima juz secara berurutan. Kedua bentuk evaluasi tersebut bertujuan memastikan kelancaran, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, serta kemampuan santri mempertahankan hafalan sebelum melanjutkan ke target berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tasmi' merupakan bentuk evaluasi yang berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, perkembangan hafalan santri dapat dipantau sehingga hafalan tetap kuat (*mutqin*), lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

6. Keterkaitan Tahapan dan Kegiatan dalam Pembinaan Hafalan

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan. *Sabaq* berfungsi pada tahap penambahan hafalan baru, *sabqi* pada tahap penguatan hafalan baru, sedangkan *manzil* pada tahap pemeliharaan hafalan lama. Proses tersebut didukung oleh *talaqqi* untuk memperbaiki bacaan, *muraja'ah* untuk menjaga kelancaran hafalan, *setoran* untuk menyampaikan hafalan kepada pembimbing, serta *tasmi'* sebagai bagian dari evaluasi.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an tidak berhenti ketika santri berhasil memperoleh hafalan baru. Hafalan tersebut masih harus diperkuat, diulang, dipelihara, dan dievaluasi. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembinaan hafalan dalam Program Takhassus memiliki proses yang berkelanjutan, yaitu menambah hafalan, memperkuat hafalan, menjaga hafalan, memperbaiki bacaan, dan mengevaluasi hafalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an berdasarkan fakta dan fenomena yang ditemukan selama proses penelitian.⁵²

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri, meliputi metode, strategi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.⁵³

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses pelaksanaan program, pengalaman informan, serta realitas yang terjadi di lingkungan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, bukan pada pengukuran atau analisis statistik. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mendeskripsikan implementasi Program Takhassus Al-Qur'an secara mendalam.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, yang memiliki Program Takhassus Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan.

⁵² Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

⁵³ Hasan Syahrizal and M Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2023) 8.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dayah tersebut telah melaksanakan Program Takhassus Al-Qur'an secara sistematis melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti setoran hafalan, muraja'ah, dan tahsin Al-Qur'an dengan bimbingan ustaz dan ustazah. Selain itu, program ini dinilai relevan dengan fokus penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan data yang mendalam mengenai implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ustaz/ustazah dan santri yang mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Ustaz dan ustazah dipilih sebagai subjek utama karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program, mulai dari pembinaan hafalan, penerapan metode pembelajaran, evaluasi, hingga pengawasan kegiatan. Oleh karena itu, mereka menjadi sumber informasi utama mengenai implementasi Program Takhassus Al-Qur'an.

Santri dipilih sebagai subjek pendukung karena merupakan peserta yang mengikuti program secara langsung. Melalui santri, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman mengikuti program, proses menghafal, kegiatan setoran hafalan dan muraja'ah, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian target hafalan. Dengan demikian, data dari ustaz/ustazah dan santri diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh valid dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui serta mengalami fenomena yang diteliti. Karena diperoleh langsung dari sumber utama, data primer memiliki tingkat keaslian yang tinggi dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Koordinator program takhassus Al-Qur'an, yang bertanggung jawab mengatur dan mengawasi jalannya program tahfidz.
- b. Guru tahfidz atau pembimbing hafalan, yang berperan langsung dalam membina, membimbing, dan mengevaluasi hafalan santri.
- c. Santri peserta program takhassus Al-Qur'an, sebagai subjek utama yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.⁵⁵

Melalui sumber data primer tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, strategi peningkatan hafalan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer. Data ini diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, maupun literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keberadaan data sekunder sangat membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih luas dan mendalam.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil sekolah atau pesantren.
- b. Dokumen program takhassus.
- c. Data jumlah guru tahfidz dan santri.

⁵⁵ Nasywa Hafizah et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>.

- d. Jadwal kegiatan tahfidz dan muraja'ah.
- e. Buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel yang berkaitan dengan implementasi program, tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran, serta peningkatan hafalan Al-Qur'an.
- f. Dokumen lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya melalui proses triangulasi.⁵⁶

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti. Peneliti berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan hasil, hingga menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman terhadap metode penelitian, teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta kesiapan akademik dan teknis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengkaji implementasi Program Takhasus Al-Qur'an melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung sebagai berikut.

1. Lembar Panduan Observasi

Digunakan sebagai pedoman untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an sehingga proses observasi berlangsung secara terarah dan sistematis.

2. Lembar Panduan Wawancara

Digunakan sebagai pedoman dalam menggali informasi dari ustaz/ustazah dan santri berdasarkan rumusan masalah penelitian.

⁵⁶ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri ImaHaifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data," : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

3. Lembar Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil lembaga, jadwal program, arsip, laporan kegiatan, dan dokumentasi pendukung lainnya guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.⁵⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Pada penelitian tentang Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, maupun situasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui kegiatan pengamatan, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksana program yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan secara lebih objektif.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an, meliputi kegiatan pembinaan hafalan, muraja'ah, setoran hafalan, evaluasi hafalan, interaksi antara guru dan santri, serta kondisi lingkungan yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan

⁵⁷ Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:Noktah, 2020), h. 64-66.

tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali data secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan pendapat informan terkait fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pimpinan pesantren, koordinator program takhassus Al-Qur'an, guru tahfidz, dan santri. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hafalan santri, faktor pendukung dan penghambat program, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto, arsip, laporan, maupun catatan lain yang mendukung kebutuhan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.⁵⁸

⁵⁸ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *UMSIDA Press*, M. Tanzil (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema, seperti pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an, pembinaan hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat program.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Penyajian data meliputi pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an, pembinaan hafalan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data yang valid. Dalam penelitian ini, kesimpulan difokuskan pada implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang berkaitan dengan program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

⁵⁹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pembina pesantren, koordinator Program Takhasus, guru tahfiz, dan santri. Kesesuaian informasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa data memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang konsisten, maka data dinilai valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda melalui wawancara dan observasi. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pengecekan kembali hingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁶⁰

⁶⁰ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur'an dibarengi dengan pendidikan klasikal (Sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh. Pendidikan klasikal (sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar keberbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.⁶¹

Lembaga Tahfidzul Qur'an ini berdiri dari tahun 1989 di bawah naungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Sejarah pesantren Tahfidz ini dibentuk pertama kali di Aceh yaitu di karenakan semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan Hafizh dan Hafizhah semakin tinggi sesuai dengan penerapan syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, dimana Aceh merupakan 5 kerajaan Islam terbesar di dunia dan pernah memiliki banyak para Hafizh dan Hafizhah 30 Juz, maka didirikanlah sebuah lembaga Tahfidzul Qur'an yang di bernama dengan sebutan "Pendidikan Tahfidzul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh. Gerakan itu pertama kali dimulai ketika gubernur tersebut mengundang sejumlah Hafizh/Hafizhah dan qari serta qariah al-Qur'an dari Jakarta untuk datang ke Aceh. Salah satunya, Haji

⁶¹ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh*, (Banda Aceh, 2011), h. 9.

Muammar ZA, qari berprestasi nasional maupun internasional selama tiga bulan di Banda Aceh, dari inisiatif Ibrahim Hassan itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an resmi berdiri di Aceh, tahun 1989. Pada saat ini Dayah (pesantren) tersebut adalah lembaga Tahfidz alQur'an yang Tertua di Aceh.

Pada tahun 1991 Pendidikan Tahfidzul Qur'an ini berubah menjadi Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh bersamaan dengan lahirnya pendidikan Klasikal (Sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada Tahun 1998 dibentukkan "Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" maka sejak itulah secara resmi seluruh aktivitas Dayah Madrasah Ulumul Qur'an bertempat di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Tahun 2019 sampai dengan sekarang Pembubaran Yayasan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an dan penyerahan aset ke Pemerinta Aceh menjadi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh.⁶²

2. Visi dan Misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Visi dan misi merupakan gairah atau gambaran dari perencanaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi,⁶³ maka untuk mengetahui lebih detail tentang keterkaitan keberadaan musyirifah dan visi dan misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh maka penulis perlu menjelaskan sekilas visi dan misi Dayah tersebut, yaitu:⁶⁴

- a. Visi: "Terwujudnya para kader Hafizh dan Hafizhah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh."
- b. Misi:
 - 1) Melahirkan para kader ulama yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz.

⁶² Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...*, h. 10.

⁶³ Harini Fajar Ningrum, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 39-40.

⁶⁴ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...*, h. 12.

- 2) Melahirkan para Hafizh dan Hafizhah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan Ilmu Agama.
- 3) Mendidik siswa yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan ilmu yang kuat. Pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi.
- 4) Membina generasi untuk berprestasi, berkarakter, kreatif dan bertanggungjawab sebagai calon pemimpin masa depan.

3. Maksud dan Tujuan Dayah madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

- a. Mencetak generasi kader Ulama yang mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz.
- b. Melahirkan generasi Qur'ani.
- c. Mencetak kader-kader Imam penghafal al-Qur'an⁶⁵

4. Struktur Organisasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Struktur organisasi ini sebagai pengetahuan untuk melihat posisi musyrifah dalam struktur Dayah tersebut yang telah ditetapkan. Musyrifah di sini adalah seorang “pengasuh sekaligus pembina santriwati yang bertugas mengayomi, membina, mendidik, dan membangun karakter anak-anak menjadi insan yang qur'ani yang berakhlakul karimah”.⁶⁶ Bentuk dari struktur Dayah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel No.4.1 Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

No.	Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	Status Guru Dan Tenaga Kependidikan
1.	Drs. H. Sualip Khamsin	Rais 'Am
2.	Zainuddin Arif, S.Pd.	Wakil Rais Am I
3.	h. Akhmad Rizal, Lc., MA	Wakil Rais Am II

⁶⁵ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...*, h. 18.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rosdiana, (*Kepala Pengasuhan* di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh), 23 Juli 2026.

4.	Rayan A. Hadi, SHI	Tata Usaha
5.	Hanisullah, S.Kom.I.,M.Pd	Bendahara umum
6.	Djamaluddin Husita	Kepala Madrasah 'Aliyah
7.	Nurul Birri, S.Ag.,MA	Kepala Madrasah Tsanawiyah
8.	Rusydi, M.Ed	Kepala Bidang Pengembangan Bahasa Dan Kitab Turats
9.	Muhammad Nasir, Lc	Kepala Bidang Tahfidz
10.	Fakar, Lc	Kepala Bidang Tahfidz Takhasus
11.	Muhammad Radhi, M.Ag	Kepala Bidang Bakat Dan Minat Santri
12.	Basthariah, S.Pd.I	Kepala Bidang Dapur Umum Dan Pengembangan Ekonomi Dayah
13.	Ikhsan, S.Pd	Kepala Bidang Perawatan Gedung, Keamanan dan Kebersihan
14.	Rosdiana, S.Pd.I	Kepala Bidang Pengasuhan

Guru tahfidz yang membidangi program takhasus berjumlah 5 orang. diantaranya sebagai berikut:

Tabel No.4.2 Nama Guru Takhasus Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

No.	Nama Guru Takhasus
1.	Khairul Fuad, S.H
2.	Kahharuddin
3.	Ronald Hilman Randi, Lc
4.	Saddarma Wati
5.	Sa'idatul Radhiah

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Subjudul ini menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan dalam memahami

temuan penelitian, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada bagian ini, data ditampilkan secara objektif tanpa interpretasi yang mendalam, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang diteliti. Data yang telah disajikan selanjutnya akan menjadi dasar dalam proses analisis dan pembahasan pada subjudul berikutnya.

1. Mengimplementasikan program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Subjudul ini membahas implementasi terhadap program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Implementasi ini penting untuk memahami bagaimana guru dapat memberikan serta menyesuaikan penerapan metode yang tepat untuk santri.

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Uraian mencakup proses pelaksanaan program, pembinaan hafalan, penerapan metode hafalan, serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam mendukung perkembangan hafalan santri. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menggambarkan pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an secara nyata di lapangan serta proses pembinaan yang dilakukan dalam mendukung hafalan santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala pengasuhan Program Takhassus Al-Qur'an, ustazah Program Takhassus Al-Qur'an, dan santri Program Takhassus Al-Qur'an, diperoleh data mengenai implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Data tersebut meliputi komunikasi dalam pelaksanaan program, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, struktur pelaksanaan program, proses pembinaan hafalan, serta perkembangan hafalan santri. Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil wawancara.

Tabel No.4.3: Hasil Wawancara Kepala Pengasuhan dan Ustazah Program Takhassus Al-Qur'an Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Pada tanggal 28 Juli 2026

No.	Analisis aspek-aspek yang diteliti	Indikator atau fokus	Fokus pertanyaan wawancara	Wawancara Bagaimana implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Responden R-1 dan R-2
1.	Komunikasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Penyampaian informasi, Kejelasan, Komunikasi antara pengelola, kepala pengasuhan/ustazah.	1. Bagaimana penyampaian informasi mengenai Program Takhassus Al-Qur'an kepada santri? 2. Bagaimana ustaz/ustazah menjelaskan tujuan dan aturan program kepada santri? 3. Bagaimana penyampaian target dan jadwal hafalan kepada santri?	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2 1. Jawaban responden mengatakan bahwa informasi mengenai program takhassus Al-Qur'an disampaikan kepada santri melalui sosialisasi dan pengarahan secara langsung oleh pihak pengasuhan dan pembimbing. Penyampaian informasi dilakukan sebelum program dimulai maupun melalui kegiatan pembinaan di dayah, sehingga santri memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan program yang akan diikuti. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa tujuan dan aturan Program Takhassus Al-Qur'an disampaikan kepada santri melalui pengarahan, penjelasan, nasihat, dan pembinaan secara bertahap. Penyampaian tersebut dilakukan sejak awal pelaksanaan program dan terus diingatkan selama kegiatan pembinaan agar santri memahami serta mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa target dan jadwal hafalan disampaikan secara langsung oleh ustaz/ustazah kepada santri sejak awal

			4. Bagaimana komunikasi antara pengelola program, ustaz/ustazah, dan santri dalam pelaksanaan program?	pelaksanaan program. Target tersebut disertai dengan jadwal setoran yang harus diikuti secara rutin, serta terus diingatkan dalam kegiatan hafalan agar santri dapat mengikuti program secara teratur dan disiplin. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an berjalan secara langsung dan rutin melalui koordinasi antara pengelola program, ustaz/ustazah, dan santri. Komunikasi dilakukan melalui arahan, penyampaian informasi, serta evaluasi secara berkala sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.
2.	Sumber daya dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Ketersediaan kepala pengasuh/ustazah, Kompetensi pembimbing, sarana dan prasarana.	1. Bagaimana ketersediaan ustaz/ustazah dalam membimbing hafalan santri? 2. Bagaimana kemampuan atau kompetensi ustaz/ustazah dalam membina hafalan santri?	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2 1. Jawaban responden mengatakan bahwa ketersediaan ustaz/ustazah dalam Program Takhassus Al-Qur'an sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan pembinaan hafalan santri. Ustaz/ustazah secara rutin mendampingi santri dalam menghafal, menerima setoran sesuai jadwal, serta memberikan bimbingan dan perbaikan terhadap bacaan Al-Qur'an santri. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa ustaz/ustazah memiliki kompetensi yang baik dalam membina hafalan santri. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan dalam membimbing hafalan, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memberikan arahan, serta memahami metode yang

			3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Takhassus? 4. Bagaimana pengaturan waktu dan lingkungan belajar dalam mendukung hafalan santri?	digunakan dalam program takhassus Al-Qur'an. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar dan hafalan, mushala, Al-Qur'an, serta lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga dapat menunjang kegiatan menghafal dan setoran hafalan santri. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa pengaturan waktu hafalan dilakukan secara teratur melalui jadwal khusus yang telah ditetapkan dalam program. Selain itu, lingkungan belajar dijaga agar tetap nyaman, tenang, dan kondusif sehingga membantu santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
3.	Disposisi atau sikap pelaksana dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Komitmen, Kedisiplinan, Keteladanan, Respons pelaksana terhadap kesulitan santri.	1. Bagaimana komitmen ustaz/ustazah dalam membimbing santri mengikuti Program Takhassus? 2. Bagaimana kedisiplinan	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2 1. Jawaban responden mengatakan bahwa ustaz/ustazah menunjukkan komitmen yang baik dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Komitmen tersebut terlihat dari pendampingan, pemantauan, dan evaluasi hafalan secara rutin, serta pemberian motivasi dan arahan kepada santri agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa ustaz/ustazah memiliki kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan Program Takhassus Al-

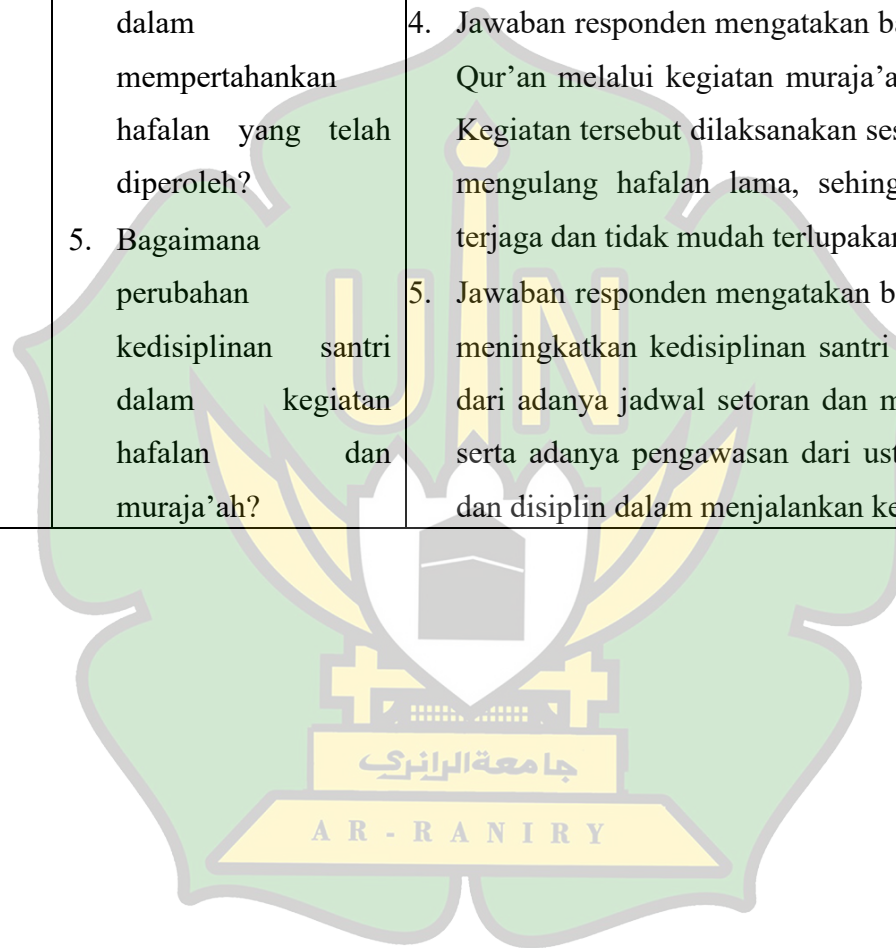
			ustaz/ustazah dalam melaksanakan kegiatan hafalan? 3. Bagaimana ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Bagaimana tindakan ustaz/ustazah ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafal?	Qur'an. Hal tersebut terlihat dari kehadiran tepat waktu, pelaksanaan kegiatan hafalan dan setoran secara rutin, serta konsistensi dalam mengikuti jadwal dan aturan program yang telah ditetapkan. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri melalui nasihat, dorongan, semangat, apresiasi, serta pengingat mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Dukungan tersebut diberikan secara berkelanjutan untuk menjaga semangat dan konsistensi santri dalam mencapai target hafalan. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa ustaz/ustazah memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Bimbingan dilakukan melalui pengulangan hafalan, pemberian motivasi, perbaikan hafalan, serta penyesuaian pembinaan dengan kemampuan masing-masing santri.
4.	Struktur birokrasi dalam implementasi Program	Mekanisme, kegiatan, Pengawasan dan evaluasi program.	1. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Program Takhassus?	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2 1. Jawaban responden mengatakan bahwa pembagian tugas dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Pengelola bertugas mengatur program, sedangkan ustaz/ustazah berperan dalam membimbing hafalan

	Takhassus Al-Qur'an		2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan hafalan santri? 3. Bagaimana jadwal kegiatan hafalan, muraja'ah, talaqqi, dan tasmi' diterapkan? 4. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri?	santri. Pembagian tugas tersebut dilaksanakan melalui kerja sama antar pihak agar program dapat berjalan dengan baik. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa mekanisme pelaksanaan kegiatan hafalan dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Santri melakukan penambahan hafalan dan muraja'ah, baik secara mandiri maupun bersama, kemudian menyetorkan hafalan kepada ustaz/ustazah untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas hafalan. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa kegiatan hafalan, muraja'ah, talaqqi, dan tasmi' dilaksanakan secara terjadwal dan rutin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengaturan jadwal setiap kegiatan bertujuan untuk menjaga hafalan santri, meningkatkan kelancaran hafalan, serta membantu santri mencapai target yang telah ditetapkan dalam Program Takhassus Al-Qur'an. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa pengawasan dan evaluasi Program Takhassus Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan berkala oleh ustaz/ustazah. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan setoran dan muraja'ah, sedangkan evaluasi mencakup kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta perkembangan hafalan santri.
5.	Pelaksanaan	Penerapan metode,	1. Bagaimana	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2

	pembinaan hafalan santri	Muraja'ah, Talaqqi, Tasmi' dan evaluasi.	pelaksanaan pembinaan hafalan dalam Program Takhassus? 2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an? 3. Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan dan muraja'ah santri? 4. Bagaimana penerapan talaqqi dalam membina bacaan dan hafalan santri? 5. Bagaimana pelaksanaan tasmi'	1. Jawaban responden mengatakan bahwa pembinaan hafalan dalam Program Takhassus Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dan terjadwal melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, serta bimbingan ustaz/ustazah. Pembinaan juga disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing santri dan dilakukan dengan pengawasan secara berkelanjutan. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa program takhassus Al-Qur'an menggunakan beberapa metode dalam proses menghafal, yaitu talaqqi, sabaq, sabqi, manzil, dan muraja'ah. Metode-metode tersebut diterapkan secara terpadu untuk membantu santri dalam menambah, mengulang, serta mempertahankan hafalan Al-Qur'an. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa setoran hafalan dilaksanakan secara terjadwal dengan menyetorkan hafalan baru kepada ustaz/ustazah. Setelah itu, santri melakukan muraja'ah secara rutin terhadap hafalan lama untuk menjaga kelancaran dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa metode talaqqi diterapkan dengan cara ustaz/ustazah terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian santri mendengarkan dan mengikuti bacaan tersebut secara langsung. Proses ini dilakukan secara berulang hingga bacaan santri benar dan sesuai, sehingga membantu memperbaiki kualitas bacaan sebelum santri
--	--------------------------	--	--	---

			atau evaluasi hafalan santri?	menghafalnya. 5. Jawaban responden mengatakan bahwa tasmi' dan evaluasi hafalan dilakukan dengan memperdengarkan hafalan santri di hadapan ustaz/ustazah serta melalui ujian hafalan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan hafalan, menemukan kesalahan, serta menilai kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.
6.	Perkembangan hafalan santri melalui Program Takhassus Al-Qur'an	Perkembangan, Kemampuan, dan Kedisiplinan.	1. Bagaimana perkembangan hafalan santri setelah mengikuti Program Takhassus? 2. Bagaimana perubahan kelancaran hafalan santri? 3. Bagaimana perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an santri?	Jawaban responden secara umum R-1 & R-2 1. Jawaban responden mengatakan bahwa hafalan santri mengalami perkembangan secara bertahap melalui penerapan target dan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah hafalan serta kemampuan santri dalam mencapai dan menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan. 2. Jawaban responden mengatakan bahwa kelancaran hafalan santri mengalami peningkatan melalui pelaksanaan muraja'ah, setoran, dan pengulangan hafalan secara rutin. Kegiatan tersebut membantu santri menjaga kelancaran serta memperkuat hafalan yang telah diperoleh. 3. Jawaban responden mengatakan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri mengalami peningkatan melalui penerapan metode talaqqi dan bimbingan langsung dari ustaz/ustazah. Perbaikan dilakukan secara langsung terhadap

			4. Bagaimana kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh? 5. Bagaimana perubahan kedisiplinan santri dalam kegiatan hafalan dan muraja'ah?	bacaan santri, terutama dalam aspek tajwid dan makhraj, sehingga bacaan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. 4. Jawaban responden mengatakan bahwa santri mempertahankan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan muraja'ah dan pengulangan hafalan secara rutin. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan mengulang hafalan lama, sehingga hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. 5. Jawaban responden mengatakan bahwa program takhassus Al-Qur'an turut meningkatkan kedisiplinan santri dalam kegiatan hafalan. Hal ini terlihat dari adanya jadwal setoran dan muraja'ah yang harus diikuti secara rutin serta adanya pengawasan dari ustaz/ustazah, sehingga santri lebih teratur dan disiplin dalam menjalankan kegiatan hafalan.
--	--	--	---	---



Berdasarkan berbagai jawaban responden pada tabel di atas, peneliti mencoba melakukan analisis terhadap hasil wawancara mengenai implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Analisis ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan dayah serta hasil wawancara dengan kepala pengasuhan dan ustazah program takhassus Al-Qur'an. Data tersebut dianalisis berdasarkan aspek dan indikator penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana program takhassus Al-Qur'an dilaksanakan dalam proses pembinaan hafalan santri.

Pemaparan pada bagian ini juga diarahkan untuk menggambarkan proses pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an, mulai dari penyampaian informasi program, ketersediaan sumber daya, sikap dan peran pelaksana, struktur pelaksanaan, hingga kegiatan pembinaan dan evaluasi hafalan santri. Selain itu, analisis juga memperhatikan perkembangan hafalan santri selama mengikuti program serta berbagai kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dengan menghubungkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an dalam mendukung peningkatan hafalan santri.

Berikut ini peneliti memaparkan hasil analisis terhadap jawaban Kepala Pengasuhan dan Ustazah Program Takhassus Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian dikaitkan dengan hasil observasi dan dokumentasi penelitian.

1) Komunikasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, komunikasi menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung oleh pihak pengasuhan dan ustaz/ustazah kepada santri melalui pengarahan, pembinaan, dan pemberian penjelasan mengenai pelaksanaan program. Informasi yang diberikan tidak hanya disampaikan pada awal program, tetapi juga terus diperkuat selama kegiatan berlangsung agar santri memahami

ketentuan serta dapat mengikuti kegiatan hafalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi berkaitan dengan penyampaian tujuan, aturan, target, dan jadwal hafalan kepada santri. Ustaz/ustazah memberikan penjelasan mengenai target yang harus dicapai serta jadwal setoran yang perlu diikuti secara rutin. Penyampaian tersebut dilakukan secara berulang melalui kegiatan pembinaan sehingga santri memiliki pemahaman mengenai kewajiban dan tahapan yang harus dilaksanakan dalam mengikuti program takhassus Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, santri lebih mudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya.

Selain komunikasi antara ustaz/ustazah dan santri, hasil wawancara menunjukkan adanya koordinasi antara pihak pengelola program dengan para pembimbing. Koordinasi tersebut dilakukan melalui penyampaian informasi, pengarahan, serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Komunikasi yang berlangsung secara rutin memungkinkan pihak yang terlibat dalam program mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan berbagai kendala yang dihadapi santri. Dengan demikian, komunikasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana koordinasi dan pembinaan untuk mendukung keteraturan pelaksanaan program serta proses peningkatan hafalan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, komunikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an. Penyampaian informasi mengenai tujuan, ketentuan, target, dan jadwal memberikan pemahaman kepada santri mengenai kegiatan yang harus diikuti. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam program tidak hanya berlangsung pada saat program diperkenalkan, tetapi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui pengarahan, pembinaan, dan pengingat selama kegiatan hafalan berlangsung. Dengan demikian, aspek komunikasi mendukung keteraturan santri dalam mengikuti proses setoran, muraja'ah, dan kegiatan hafalan lainnya.

2) Sumber daya dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, sumber daya merupakan salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Ketersediaan ustaz/ustazah sebagai pembimbing dinilai telah mendukung proses pembinaan hafalan santri. Dalam pelaksanaannya, ustaz/ustazah tidak hanya mendampingi santri ketika menghafal dan menerima setoran, tetapi juga memberikan arahan serta melakukan perbaikan terhadap bacaan yang masih kurang tepat. Kehadiran pembimbing secara rutin membantu santri memperoleh pendampingan selama mengikuti kegiatan hafalan.

Selain ketersediaan pembimbing, kemampuan ustaz/ustazah juga menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program. Berdasarkan keterangan kedua responden, para pembimbing memiliki kemampuan dalam membina hafalan, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memberikan arahan kepada santri, serta menerapkan metode yang digunakan dalam program takhassus Al-Qur'an. Kemampuan tersebut diperlukan agar proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan santri.

Dari sisi sarana dan prasarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah digunakan untuk menunjang kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an. Ruang belajar dan tempat hafalan, mushala, serta ketersediaan Al-Qur'an menjadi fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembinaan dan setoran hafalan. Kondisi lingkungan yang relatif nyaman dan kondusif juga membantu santri dalam memusatkan perhatian selama mengikuti kegiatan hafalan.

Pengaturan waktu juga menjadi bagian dari sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Kegiatan hafalan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sehingga santri memiliki waktu khusus untuk menghafal, melakukan setoran, dan mengulang hafalan. Lingkungan belajar yang dijaga tetap tenang dan tertib turut memberikan ruang bagi santri untuk berkonsentrasi. Dengan demikian, sumber daya dalam implementasi Program Takhassus Al-

Qur'an mencakup ketersediaan dan kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, serta pengaturan waktu dan lingkungan yang secara bersama-sama menunjang proses pembinaan hafalan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an didukung oleh sumber daya manusia dan sarana yang tersedia dalam kegiatan pembinaan. Keberadaan ustaz/ustazah yang mendampingi, menyimak, memberikan koreksi, dan memotivasi santri menjadi bagian penting dalam proses hafalan. Selain itu, tersedianya mushaf, tempat belajar, dan waktu yang telah dijadwalkan turut menunjang pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya tidak hanya berkaitan dengan jumlah pelaksana dan fasilitas, tetapi juga dengan kemampuan sumber daya tersebut dalam menjalankan fungsi pembinaan hafalan santri.

3) Disposisi atau sikap pelaksana dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, disposisi atau sikap pelaksana menjadi salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Sikap tersebut terlihat dari kesungguhan ustaz/ustazah dalam menjalankan tugas pembinaan, mulai dari mendampingi kegiatan hafalan, memantau perkembangan setoran, hingga melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab pelaksana terhadap proses hafalan santri serta pencapaian target yang telah ditentukan.

Selain komitmen, kedisiplinan ustaz/ustazah juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an. Berdasarkan keterangan responden, kegiatan pembinaan, setoran, dan evaluasi dilaksanakan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran pembimbing dan konsistensi dalam menjalankan ketentuan program menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan kegiatan. Kondisi tersebut memberikan contoh kepada santri mengenai pentingnya kedisiplinan dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an.

Sikap pelaksana juga terlihat melalui upaya memberikan motivasi kepada santri. Ustaz/ustazah tidak hanya berperan sebagai pembimbing dalam proses setoran hafalan, tetapi juga memberikan nasihat, dorongan, dan penguatan agar santri tetap bersemangat dalam menghafal. Pengingat mengenai keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pemberian apresiasi menjadi bagian dari pembinaan yang dilakukan untuk menjaga semangat santri dalam menjalankan kegiatan secara konsisten.

Di samping itu, ustaz/ustazah memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bentuk perhatian tersebut dilakukan melalui pengulangan materi, perbaikan hafalan, pemberian arahan, serta bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Dengan demikian, disposisi atau sikap pelaksana dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an tercermin melalui komitmen, kedisiplinan, kepedulian, dan kesediaan memberikan pendampingan kepada santri. Sikap tersebut turut menciptakan suasana pembinaan yang mendukung santri dalam menjalani proses menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap pelaksana terlihat melalui keterlibatan ustaz/ustazah dalam mendampingi dan membina santri secara berkelanjutan. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui kehadiran dalam kegiatan hafalan, pemberian motivasi, penyimakan setoran, koreksi bacaan, serta pemberian bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan. Sikap tersebut menjadi bagian yang mendukung keberlangsungan program karena pelaksanaan pembinaan tidak hanya bergantung pada jadwal dan aturan, tetapi juga pada kesungguhan pelaksana dalam menjalankan tugasnya.

4) Struktur birokrasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, struktur birokrasi dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air terlihat melalui adanya pembagian tugas dan tanggung jawab antara pihak yang terlibat dalam program. Pengelola memiliki peran dalam mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan program, sedangkan ustaz/ustazah bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan, mendampingi proses hafalan,

serta menyimak setoran santri. Pembagian peran tersebut dilakukan melalui kerja sama dan koordinasi sehingga setiap pihak dapat menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Pelaksanaan kegiatan hafalan juga dilakukan melalui mekanisme yang teratur. Santri mengikuti proses penambahan hafalan, muraja'ah, serta setoran kepada ustaz/ustazah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam proses tersebut, santri mendapatkan koreksi dan arahan terhadap bagian hafalan maupun bacaan yang masih perlu diperbaiki. Pola pelaksanaan yang terjadwal membantu kegiatan hafalan berjalan secara sistematis dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan sekaligus menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Struktur pelaksanaan program juga terlihat dari pengaturan berbagai kegiatan seperti hafalan, muraja'ah, talaqqi, dan tasmi' yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Setiap kegiatan memiliki fungsi dalam proses pembinaan hafalan, baik untuk menambah hafalan, memperlancar hafalan sebelumnya, memperbaiki bacaan, maupun mengetahui perkembangan kemampuan santri. Pengaturan tersebut memberikan pola kegiatan yang jelas sehingga santri dapat mengikuti tahapan hafalan secara terarah.

Selain pembagian tugas dan pengaturan kegiatan, pengawasan serta evaluasi menjadi bagian dari struktur pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, pemantauan dilakukan melalui kegiatan setoran dan muraja'ah, sedangkan evaluasi diarahkan pada kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan perkembangan hafalan santri. Dengan adanya pembagian tugas, mekanisme kegiatan yang terjadwal, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala, struktur birokrasi dalam program takhassus Al-Qur'an dapat mendukung keteraturan proses pembinaan dan pelaksanaan kegiatan hafalan santri.

Dengan demikian, struktur pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an terlihat melalui adanya pembagian peran, mekanisme kegiatan, pengaturan jadwal, serta pengawasan dan evaluasi. Koordinasi antara pengelola, koordinator, ustaz/ustazah, dan pihak pengasuhan memberikan pembagian tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program. Kondisi tersebut membantu kegiatan

hafalan berjalan secara teratur karena setiap pihak memiliki tugas yang berkaitan dengan proses pembinaan santri.

5) Pelaksanaan pembinaan hafalan santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, pelaksanaan pembinaan hafalan santri dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air dilakukan secara terarah, rutin, dan terjadwal. Pembinaan tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga mencakup penguatan, pengulangan, pemeliharaan hafalan, perbaikan bacaan, dan evaluasi. Ustaz dan ustazah berperan dalam mendampingi santri, menyimak hafalan, memberikan koreksi, serta menyesuaikan pembinaan dengan kemampuan masing-masing santri.

Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, Program Takhassus memiliki sistem tahapan hafalan yang terdiri atas *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Ketiga istilah tersebut dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari pelaksanaan pembinaan hafalan, bukan sebagai metode yang berdiri sendiri. *Sabaq* digunakan dalam proses penambahan hafalan baru, *sabqi* digunakan untuk memperkuat hafalan yang baru diperoleh, sedangkan *manzil* digunakan untuk menjaga hafalan lama. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari sistem pembinaan hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Takhassus memiliki pola pembinaan yang tidak hanya mengejar penambahan jumlah hafalan. Setelah santri memperoleh hafalan baru, hafalan tersebut masih perlu diperkuat dan diulang. Pada saat yang sama, hafalan lama tetap dipelihara agar tidak mudah terlupakan. Oleh sebab itu, pelaksanaan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam mengatur proses hafalan santri.

Selain tahapan tersebut, *talaqqi* digunakan dalam pembinaan bacaan santri. Berdasarkan hasil wawancara, ustaz atau ustazah terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian santri mendengarkan dan mengikuti bacaan tersebut

secara langsung. Proses pengulangan dilakukan pada bagian yang masih terdapat kesalahan sampai bacaan santri menjadi benar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa talaqqi berfungsi sebagai pembinaan bacaan yang mendukung proses hafalan. Kesalahan dalam tajwid dan makhraj dapat diketahui secara langsung oleh pembimbing sehingga santri memperoleh hafalan dengan bacaan yang lebih tepat. Dengan demikian, kualitas hafalan dalam Program Takhassus tidak hanya dilihat dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga dari ketepatan dalam membaca ayat tersebut.

Setoran hafalan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembinaan. Santri menyampaikan hafalan baru kepada ustaz atau ustazah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah setoran, pembimbing memberikan koreksi terhadap bagian hafalan maupun bacaan yang masih kurang tepat. Santri kemudian diarahkan untuk melakukan pengulangan terhadap hafalan yang telah dipelajari. Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan setoran dilakukan secara terjadwal dan dilanjutkan dengan muraja'ah terhadap hafalan lama.

Selanjutnya, muraja'ah digunakan untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilakukan secara rutin agar hafalan lama tetap lancar dan tidak mudah terlupakan. Dengan adanya muraja'ah, proses pembinaan tidak berhenti pada pencapaian hafalan baru, tetapi dilanjutkan dengan upaya mempertahankan hafalan yang telah dimiliki santri.

Pembinaan juga dilengkapi dengan tasmi' dan evaluasi hafalan. Melalui tasmi', santri memperdengarkan hafalan kepada ustaz atau ustazah dan mengikuti evaluasi sesuai ketentuan program. Evaluasi diarahkan pada kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta kemampuan santri mempertahankan hafalan. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh ustaz atau ustazah untuk mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki dan menentukan pembinaan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan hafalan Program Takhassus merupakan satu sistem yang terdiri atas beberapa tahapan dan kegiatan yang saling melengkapi. Sabaq menjadi bagian dari proses penambahan hafalan baru, sabqi menjadi bagian dari penguatan hafalan baru, dan manzil menjadi bagian dari pemeliharaan hafalan lama.

Sementara itu, talaqqi mendukung perbaikan bacaan, muraja'ah menjaga kelancaran hafalan, setoran menjadi sarana penyampaian dan pemeriksaan hafalan, sedangkan tasmi' menjadi bagian dari evaluasi.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air dapat dipahami sebagai pembinaan hafalan yang berkelanjutan, karena santri tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan, tetapi juga dibimbing untuk memperkuat, mengulang, menjaga, memperbaiki bacaan, dan mengevaluasi hafalan. Temuan penelitian sebelumnya dalam skripsi juga menunjukkan bahwa pembinaan hafalan mencakup penambahan, penguatan, pemeliharaan, perbaikan bacaan, dan evaluasi.

6) Perkembangan hafalan santri melalui Program Takhassus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 dan R-2, perkembangan hafalan santri melalui Program Takhassus Al-Qur'an berlangsung secara bertahap melalui kegiatan hafalan yang dilakukan secara rutin. Pemberian target dan pelaksanaan setoran menjadi bagian dari proses yang membantu santri menambah hafalan secara berkelanjutan. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya bagian Al-Qur'an yang berhasil dikuasai serta kemampuan santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Namun, perkembangan hafalan dalam Program Takhassus tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah hafalan. Kemampuan santri dalam mempertahankan dan melancarkan hafalan juga menjadi bagian penting dari perkembangan tersebut. Kegiatan setoran, pengulangan, muraja'ah, serta tahapan pemeliharaan hafalan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengingat kembali hafalan yang telah diperoleh.

Dari aspek bacaan, perkembangan santri terlihat melalui pembinaan secara langsung dengan metode talaqqi. Santri memperoleh koreksi ketika terdapat kesalahan dalam membaca ayat, terutama berkaitan dengan tajwid dan makhraj. Bimbingan tersebut membantu santri memperbaiki bacaan sekaligus membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.

Kemampuan mempertahankan hafalan juga menjadi salah satu indikator perkembangan santri. Santri diarahkan untuk melakukan muraja'ah dan

mengulang hafalan lama secara rutin berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Pengulangan tersebut diperlukan agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.

Selain perkembangan dalam aspek hafalan dan bacaan, Program Takhassus juga memberikan pembiasaan terhadap kedisiplinan santri. Adanya jadwal setoran, muraja'ah, dan pengawasan ustaz atau ustazah membuat santri terbiasa mengikuti kegiatan hafalan secara teratur. Santri dituntut mempersiapkan hafalan sesuai waktu yang telah ditentukan dan mengikuti proses pembinaan secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, perkembangan hafalan santri melalui Program Takhassus Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu bertambahnya hafalan, meningkatnya kelancaran, perbaikan kualitas bacaan, kemampuan mempertahankan hafalan, dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan hafalan.

Analisis pembahasan

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Program Takhassus, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak hafalan baru yang dapat diperoleh. Hafalan baru perlu disertai dengan proses penguatan dan pemeliharaan agar dapat bertahan. Oleh karena itu, keberadaan tahapan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam pelaksanaan program memiliki fungsi yang saling melengkapi.

Sabaq memberikan ruang bagi santri untuk menambah hafalan baru, sedangkan *sabqi* membantu memperkuat hafalan yang baru diperoleh. Selanjutnya, *manzil* dan *muraja'ah* membantu menjaga hafalan yang telah dimiliki. *Talaqqi* membantu menjaga kualitas bacaan melalui koreksi langsung, sedangkan *tasmi'* memberikan kesempatan kepada pembimbing untuk melihat kemampuan santri dalam memperdengarkan hafalan dan mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan Program Takhassus Al-Qur'an terletak pada pembinaan hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan. Program

mengatur proses hafalan melalui penambahan, penguatan, pemeliharaan, perbaikan bacaan, penyeteran, dan evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan hafalan, setoran, pengulangan, muraja'ah, pembinaan bacaan, dan evaluasi.



Tabel No: 4.4: Hasil Analisa Observasi Kegiatan Responden Pada Tanggal 29 Juli 2026.

No.	Butir Observasi	Skor (0, 1, 2)	Bukti/Contoh Konkret
1.	Informasi mengenai tujuan dan ketentuan Program Takhassus disampaikan kepada santri dengan jelas.	2	Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ustazah/musyrifah menjelaskan ketentuan dan target hafalan kepada santri sebelum kegiatan dimulai.
2.	Jadwal dan target hafalan disampaikan	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mengetahui jadwal setoran, muraja'ah, dan target hafalan yang harus dicapai.
3.	Ustazah/musyrifah memberikan arahan ketika santri mengalami kesulitan dalam hafalan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa ustazah memberikan petunjuk dan koreksi ketika santri mengalami kesulitan mengingat ayat.
4.	Tersedia ustazah/musyrifah yang membimbing kegiatan hafalan santri.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa ustazah/musyrifah hadir dan mendampingi santri selama proses setoran dan muraja'ah.
5.	Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan hafalan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa tersedia mushaf Al-Qur'an, ruang belajar, dan tempat yang digunakan untuk kegiatan hafalan.
6.	Waktu yang tersedia mendukung pelaksanaan kegiatan hafalan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kegiatan hafalan dan muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dalam jadwal.
7.	Ustazah/musyrifah menunjukkan kesungguhan dalam membimbing hafalan santri.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa ustazah mendampingi santri, menyimak hafalan, dan memberikan koreksi.
8.	Ustazah/musyrifah memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa ustazah memberikan dorongan kepada santri agar tetap semangat mencapai target hafalan.
9.	Ustazah/musyrifah memberikan	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri yang tidak mengikuti setoran atau kurang

	teguran atau pembinaan kepada santri yang kurang disiplin.		serius diberikan teguran dan arahan.
10	Pelaksanaan Program Takhassus memiliki pembagian tugas yang jelas antara pihak yang terlibat.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa koordinator, ustazah/musyrifah, dan pihak pengasuhan menjalankan tugas masing-masing dalam kegiatan program.
11.	Kegiatan Program Takhassus dilaksanakan berdasarkan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kegiatan setoran, muraja'ah, dan evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal program.
12.	Terdapat mekanisme evaluasi dan pemantauan hafalan santri.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa perkembangan hafalan santri diperiksa melalui setoran dan evaluasi hafalan.
13.	Santri melakukan setoran hafalan baru (sabaq).	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri menyetorkan hafalan baru kepada ustazah/musyrifah sesuai target.
14.	Santri melakukan pengulangan hafalan sebelumnya (sabqi).	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelum melanjutkan hafalan baru.
15.	Santri melakukan manzil/muraja'ah hafalan lama.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mengulang hafalan terdahulu untuk menjaga kelancaran hafalan.
16.	Pembinaan bacaan dilakukan melalui metode talaqqi .	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa ustazah menyimak bacaan santri secara langsung dan memperbaiki kesalahan bacaan.
17.	Evaluasi hafalan dilakukan melalui tasmi' .	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri membaca hafalan di hadapan ustazah tanpa melihat mushaf.
18.	Santri mampu menyetorkan hafalan sesuai target yang ditentukan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mampu menyetorkan hafalan baru sesuai target yang telah ditetapkan.
19.	Kelancaran hafalan santri menunjukkan perkembangan melalui	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mampu mengulang hafalan sebelumnya dengan lebih lancar dan sedikit kesalahan.

	kegiatan muraja'ah.		
20.	Santri mampu mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri dapat membaca kembali hafalan lama dalam kegiatan muraja'ah atau tasmi'.
21.	Santri menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan hafalan.	2	Berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri mengikuti jadwal setoran dan muraja'ah secara teratur.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an terlihat berlangsung secara terarah dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Sebelum kegiatan hafalan dimulai, ustaz/ustazah memberikan penjelasan mengenai ketentuan dan target yang harus dicapai oleh santri. Santri juga terlihat memahami jadwal kegiatan, termasuk waktu setoran dan muraja'ah. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai pelaksanaan program tidak hanya disampaikan kepada santri, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dari aspek pendampingan, ustaz/ustazah terlihat terlibat secara langsung selama proses pembinaan hafalan. Ustazah hadir ketika santri melakukan setoran dan muraja'ah, menyimak hafalan, serta memberikan arahan ketika terdapat bagian yang belum dikuasai dengan baik. Ketika santri mengalami kesulitan dalam mengingat ayat atau melakukan kesalahan bacaan, ustazah memberikan petunjuk dan meminta santri mengulang bagian tersebut. Selain memberikan koreksi, ustazah juga memberikan dorongan agar santri tetap berusaha mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Santri yang kurang serius atau tidak mengikuti kegiatan sebagaimana mestinya diberikan teguran dan arahan sebagai bagian dari pembinaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sumber daya yang mendukung kegiatan hafalan tersedia di lingkungan program. Mushaf Al-Qur'an, ruang belajar, serta tempat yang digunakan untuk kegiatan hafalan dapat dimanfaatkan oleh santri selama proses pembinaan. Kegiatan hafalan dan muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, sehingga terdapat pola kegiatan yang teratur. Kondisi tersebut membantu santri mengikuti tahapan kegiatan secara lebih terarah dan memberikan waktu khusus untuk melakukan setoran maupun pengulangan hafalan.

Dari sisi pembagian tugas, terlihat adanya keterlibatan beberapa pihak dalam pelaksanaan program. Koordinator, ustaz/ustazah, dan pihak pengasuhan menjalankan peran masing-masing dalam mendukung kegiatan Takhassus Al-Qur'an. Setoran, muraja'ah, dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang

telah ditetapkan. Perkembangan hafalan santri juga diperiksa melalui kegiatan setoran dan evaluasi, sehingga kemampuan santri dapat dipantau secara berkala.

Dalam pelaksanaan pembinaan, santri terlihat melakukan setoran hafalan baru sesuai target yang telah ditentukan. Setelah menyetorkan hafalan baru, santri juga melakukan pengulangan terhadap hafalan sebelumnya. Hafalan lama kembali dibaca melalui kegiatan muraja'ah untuk menjaga kelancaran dan mempertahankan hafalan. Pada kegiatan talaqqi, ustazah menyimak bacaan santri secara langsung dan memberikan perbaikan ketika terdapat kesalahan. Sementara itu, melalui tasmi', santri memperdengarkan hafalannya di hadapan ustazah tanpa melihat mushaf. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan hafalan dilakukan melalui proses penambahan, pengulangan, pemeriksaan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan hafalan, santri terlihat mampu melakukan setoran hafalan baru sesuai target yang diberikan. Pada kegiatan pengulangan, sebagian santri dapat membaca kembali hafalan sebelumnya dengan cukup lancar dan melakukan muraja'ah tanpa banyak kesalahan. Santri juga mampu memperdengarkan hafalan lama melalui kegiatan muraja'ah maupun tasmi'. Selain itu, keteraturan dalam mengikuti jadwal setoran dan muraja'ah terlihat dari keikutsertaan santri dalam kegiatan yang telah ditentukan. Temuan observasi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi program takhassus Al-Qur'an dilaksanakan melalui komunikasi, pendampingan, pengaturan kegiatan, pembinaan hafalan, serta evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil observasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dengan R-1 dan R-2. Keterangan mengenai penyampaian target dan jadwal, pendampingan ustazah, penerapan metode hafalan, serta kegiatan setoran dan muraja'ah yang disampaikan oleh responden terlihat dalam praktik kegiatan yang diamati peneliti. Dengan demikian, hasil observasi memberikan gambaran lapangan mengenai bagaimana program takhassus Al-Qur'an dilaksanakan dalam proses pembinaan dan perkembangan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an berasal dari beberapa unsur yang saling berkaitan. Peran ustaz/ustazah, penerapan metode hafalan, jadwal dan target yang teratur, ketersediaan sarana, kondisi lingkungan, serta kemauan santri menjadi bagian yang membantu keberlangsungan kegiatan. Faktor-faktor tersebut memberikan dukungan terhadap proses pembinaan karena santri memperoleh pendampingan, memiliki arah kegiatan yang jelas, serta mendapatkan kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki hafalan secara rutin.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air



Tabel No.4.5: Hasil Wawancara Santri Program Takhassus Al-Qur'an Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Pada Tanggal 30 Juli 2026

No.	Analisis aspek-aspek yang diteliti	Indikator atau fokus	Fokus pertanyaan wawancara	Wawancara Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Responden R-1 dan R-4
1.	Faktor pendukung dari ustaz/ustazah	Bimbingan, motivasi, perhatian, dan koreksi hafalan	1. Bagaimana bimbingan ustaz/ustazah membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana motivasi yang diberikan ustaz/ustazah membantu kamu dalam menghafal? 3. Bagaimana ustaz/ustazah membantu ketika kamu mengalami kesulitan menghafal?	Jawaban responden secara umum R-1 & R-4 (fokus pertanyaan no.1) 1. Berdasarkan jawaban responden bahwa bimbingan ustazah membantu santri melalui setoran, pengulangan, arahan, dan koreksi hafalan, sehingga santri lebih terarah dalam menambah dan mempertahankan hafalan. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa motivasi dan nasihat dari ustazah membuat santri lebih semangat, rajin, dan konsisten dalam menghafal serta mencapai target hafalan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa ustazah membantu santri mengatasi kesulitan hafalan melalui pengulangan, bimbingan tambahan, penyimakan, dan perbaikan hafalan.
2.	Faktor pendukung dari metode hafalan	Talaqqi, sabaq, sabqi, muraja'ah, dan tasmi'	1. Metode apa yang paling membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana kegiatan muraja'ah membantu mempertahankan hafalanmu? 3. Bagaimana talaqqi membantu memperbaiki bacaan dan hafalanmu?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa metode yang membantu santri dalam menghafal meliputi talaqqi, muraja'ah, sabaq, sabqi, dan manzil, yang digunakan untuk menambah, memperbaiki, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu santri memperkuat, melancarkan, dan mempertahankan hafalan agar tidak mudah lupa. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa talaqqi membantu santri memperbaiki tajwid dan makhraj serta memastikan bacaan benar sebelum ayat dihafalkan.
3.	Faktor pendukung	Jadwal hafalan, target hafalan,	1. Apakah jadwal hafalan membantu kamu lebih	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa jadwal hafalan membantu santri lebih teratur, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan hafalan.

	dari jadwal dan target	setoran dan muraja'ah	teratur dalam menghafal? 2. Bagaimana target hafalan membantu kamu mencapai hafalan? 3. Bagaimana kegiatan setoran dan muraja'ah yang terjadwal memengaruhi hafalanmu?	2. Berdasarkan jawaban responden bahwa target hafalan memberikan arah dan dorongan kepada santri untuk menambah hafalan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa setoran dan muraja'ah yang terjadwal membantu santri menambah, melancarkan, dan mempertahankan hafalan secara rutin.
4.	Faktor pendukung sarana dan lingkungan	Al-Qur'an, tempat hafalan, kenyamanan, dan kondisi lingkungan	1. Apakah tempat belajar atau menghafal membantu kamu berkonsentrasi? 2. Bagaimana kondisi lingkungan dayah saat kamu menghafal? 3. Apakah sarana yang tersedia sudah membantu kegiatan hafalanmu?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa tempat belajar yang nyaman dan tenang membantu santri lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menghafal. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa lingkungan dayah secara umum cukup kondusif dan mendukung kegiatan hafalan, meskipun pada waktu tertentu terdapat sedikit gangguan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa sarana yang tersedia, seperti Al-Qur'an dan ruang belajar, sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan hafalan dan muraja'ah santri.
	Faktor pendukung dari diri santri	Motivasi, minat, dan kesungguhan, dan kedisiplinan	1. Apa yang membuat kamu semangat mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an? 2. Bagaimana kedisiplinanmu dalam mengikuti setoran dan muraja'ah? 3. Bagaimana kesungguhanmu memengaruhi perkembangan hafalan?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa semangat santri didukung oleh keinginan menambah hafalan, mencapai target, serta motivasi dari ustazah dan teman. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa santri berusaha disiplin mengikuti setoran dan muraja'ah sesuai jadwal, meskipun terkadang menghadapi rasa lelah. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa kesungguhan santri dalam menghafal dan melakukan pengulangan membantu menambah, melancarkan, dan mempertahankan hafalan.

6.	Faktor penghambat dari diri santri	Jenuh, malas, kurang konsentrasi, dan kesulitan menghafal	1. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan hafalan? 2. Apakah kamu pernah merasa jenuh atau kurang semangat menghafal? 3. Apa yang menyebabkan kamu sulit berkonsentrasi saat menghafal?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa kesulitan santri terutama berupa menghafal ayat yang panjang, ayat yang mirip, dan membutuhkan pengulangan lebih banyak. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa santri terkadang mengalami kejenuhan dan penurunan semangat, terutama karena kesulitan hafalan, pengulangan, dan kelelahan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa konsentrasi santri dapat terganggu karena kelelahan, suasana yang ramai, rasa mengantuk, dan padatnya kegiatan dayah.
7.	Faktor penghambat waktu dan kegiatan	Kelelahan, padatnya kegiatan, dan keterbatasan waktu	1. Apakah kegiatan dayah yang lain memengaruhi waktu menghafalmu? 2. Apakah kamu pernah merasa lelah ketika mengikuti kegiatan hafalan? 3. Bagaimana kamu membagi waktu antara hafalan dan kegiatan lainnya?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa kegiatan dayah lainnya terkadang membatasi waktu menghafal, sehingga santri perlu mengatur waktu dengan baik. 2. Berdasarkan jawaban responden santri terkadang mengalami kelelahan akibat padatnya kegiatan dayah, tetapi tetap berusaha mengikuti kegiatan hafalan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa santri membagi waktu dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan memanfaatkan waktu luang untuk menghafal serta muraja'ah.
8.	Faktor penghambat dalam mempertahankan hafalan	Kesulitan muraja'ah, hafalan lama, dan kelancaran hafalan	1. Apa kesulitan yang kamu alami ketika melakukan muraja'ah? 2. Apakah hafalan lama terkadang sulit diingat kembali? 3. Apa yang kamu lakukan ketika hafalan lama mulai kurang lancar?	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa kesulitan muraja'ah terutama berupa hafalan lama yang mulai terlupa, kemiripan ayat, dan banyaknya hafalan yang harus diulang. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa hafalan lama terkadang sulit diingat kembali apabila muraja'ah tidak dilakukan secara rutin. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa ketika hafalan mulai kurang lancar, santri meningkatkan muraja'ah, mengulang hafalan, dan meminta bimbingan ustazah.
9.	Upaya	Pengulangan,	1. Apa yang kamu	1. Berdasarkan jawaban responden bahwa ketika mengalami kesulitan, santri

	mengatasi hambatan	muraja'ah, meminta bimbingan, dan motivasi diri	lakukan ketika mengalami kesulitan menghafal? 2. Apakah kamu meminta bantuan ustaz/ustazah ketika hafalan sulit? 3. Bagaimana cara kamu menjaga semangat ketika mengalami kesulitan menghafal?	mengulang ayat, membaca kembali, dan meminta bimbingan ustazah agar hafalan lebih mudah dikuasai. 2. Berdasarkan jawaban responden bahwa santri meminta bantuan ustaz/ustazah ketika mengalami kesulitan, terutama untuk mendapatkan bimbingan, koreksi, dan pengulangan hafalan. 3. Berdasarkan jawaban responden bahwa santri menjaga semangat dengan mengingat tujuan dan target hafalan, mendapatkan motivasi dari ustazah dan teman, serta tetap berusaha melalui pengulangan.
--	--------------------	---	---	--



Analisis dan komentar peneliti dari hasil wawancara dengan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor pendukung dari ustaz/ustazah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ustaz/ustazah menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Dukungan tersebut terlihat melalui pendampingan saat setoran, pemberian arahan dan koreksi, serta pengulangan hafalan bagi santri yang mengalami kesulitan. Selain itu, motivasi dan nasihat yang diberikan secara berkelanjutan turut mendorong santri untuk lebih semangat, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan hafalan serta mencapai target yang telah ditetapkan.

2) Faktor Pendukung Dari Segi Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode hafalan menjadi salah satu faktor yang mendukung proses menghafal santri. Penerapan talaqqi, sabaq, sabqi, manzil, dan muraja'ah membantu santri dalam menambah hafalan, memperbaiki bacaan, serta menjaga hafalan yang telah diperoleh. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu memperlancar dan memperkuat hafalan, sedangkan talaqqi membantu santri memperbaiki tajwid dan makhraj sebelum ayat dihafalkan.

3) Faktor pendukung dari jadwal dan target

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal dan target hafalan menjadi bagian yang mendukung keteraturan santri dalam mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an. Jadwal setoran dan muraja'ah membantu santri mengatur waktu serta membangun kebiasaan menghafal secara konsisten, sedangkan target memberikan arah bagi santri dalam menambah dan menyelesaikan hafalan. Keteraturan kegiatan tersebut turut membantu santri dalam menjaga kelancaran dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

4) Faktor pendukung sarana dan lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan kondisi lingkungan menjadi faktor yang mendukung kegiatan hafalan santri. Ruang belajar yang nyaman dan suasana yang relatif tenang membantu santri lebih mudah berkonsentrasi, sedangkan ketersediaan Al-Qur'an dan tempat belajar

menunjang pelaksanaan setoran serta muraja'ah. Meskipun pada waktu tertentu terdapat gangguan, secara umum lingkungan dayah cukup kondusif untuk mendukung proses hafalan santri.

5) Faktor pendukung dari diri santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari dalam diri santri turut mendukung pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an. Keinginan untuk menambah hafalan dan mencapai target mendorong santri mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Kedisiplinan dalam melaksanakan setoran dan muraja'ah, disertai kemauan untuk terus mengulang hafalan, membantu santri menjaga kelancaran serta mempertahankan hafalan meskipun terkadang menghadapi rasa lelah.

6) Faktor penghambat dari diri santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang berasal dari diri santri terutama berkaitan dengan kesulitan mengingat ayat tertentu, kejenuhan, kelelahan, dan menurunnya konsentrasi. Ayat yang panjang atau memiliki kemiripan dengan ayat lainnya terkadang membutuhkan pengulangan lebih banyak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi semangat dan fokus santri, terlebih ketika kegiatan dayah cukup padat atau suasana belajar kurang tenang. Meskipun demikian, hambatan tersebut dihadapi melalui pengulangan dan bimbingan dari ustaz/ustazah agar santri tetap dapat melanjutkan proses hafalannya.

7) Faktor penghambat waktu dan kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an. Padatnya kegiatan dayah terkadang mengurangi kesempatan santri untuk menghafal dan melakukan muraja'ah, serta dapat menimbulkan kelelahan. Namun, santri berupaya mengatasinya dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang maupun menambah hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaturan waktu menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan hafalan santri.

8) Faktor penghambat dalam mempertahankan hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam mempertahankan hafalan santri adalah menurunnya daya ingat terhadap hafalan lama apabila tidak dilakukan muraja'ah secara teratur. Kemiripan antarayat dan banyaknya hafalan yang harus diulang juga menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Ketika menghadapi kondisi tersebut, santri berupaya memperbanyak muraja'ah, mengulang bagian yang kurang lancar, serta meminta bimbingan ustaz/ustazah. Upaya tersebut dilakukan agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga dan dapat dibaca kembali dengan baik.

9) Upaya mengatasi hambatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatasi hambatan dalam menghafal dilakukan melalui pengulangan ayat, muraja'ah, serta meminta bimbingan ustaz/ustazah ketika mengalami kesulitan. Santri juga berusaha mempertahankan semangat dengan mengingat target hafalan dan memperoleh motivasi dari ustazah maupun teman. Dengan cara tersebut, santri berupaya menghadapi kesulitan secara bertahap agar proses hafalan tetap berjalan dan hafalan yang telah diperoleh dapat dipertahankan.

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kondisi yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan santri yang berbeda, kesulitan mengingat ayat tertentu, kejenuhan, kelelahan, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, serta padatnya kegiatan dayah. Hambatan dalam mempertahankan hafalan juga dapat muncul ketika muraja'ah tidak dilakukan secara rutin. Namun, hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pengulangan, bimbingan ustaz/ustazah, pemanfaatan waktu luang, pemberian motivasi, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi santri dan agenda dayah.

Tabel No: 4.6: Hasil Analisa Observasi Kegiatan Responden Pada Tanggal 31 Juli 2026.

No.	Butir Observasi	Skor (0, 1, 2)	Bukti/Contoh Konkret
1.	Ustaz/ustazah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada santri selama kegiatan hafalan.	2	Ustazah mendampingi santri ketika setoran dan menyimak hafalan satu per satu.
2.	Ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri untuk mencapai target hafalan.	2	Ustazah memberikan dorongan kepada santri agar tetap semangat dan menyelesaikan target hafalan.
3.	Ustaz/ustazah memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan dan hafalan santri.	2	Ustazah langsung memperbaiki kesalahan bacaan dan meminta santri mengulang bagian yang masih salah.
4.	Metode hafalan yang digunakan membantu santri dalam menghafal ayat Al-Qur'an.	2	Santri mengikuti tahapan hafalan yang diberikan dan melakukan pengulangan sebelum melanjutkan ayat berikutnya.
5.	Kegiatan talaqqi membantu santri memperbaiki bacaan sebelum menghafal.	2	Ustazah membacakan atau menyimak ayat kemudian santri mengikuti bacaan dan memperbaiki kesalahan.
6.	Sabaq, sabqi, dan manzil/muraja'ah dilaksanakan secara teratur.	2	Santri melakukan setoran hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya sesuai kegiatan yang telah dijadwalkan.
7.	Tasmi' digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran hafalan santri.	2	Santri membaca hafalan di hadapan ustazah tanpa melihat mushaf dan mendapatkan koreksi.
8.	Kegiatan hafalan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.	2	Kegiatan setoran dan muraja'ah berlangsung pada waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal program.

9.	Santri memiliki target hafalan yang harus dicapai dalam periode tertentu.	2	Santri menyetorkan hafalan sesuai target yang telah diberikan oleh ustazah.
10.	Santri mengikuti kegiatan setoran dan muraja'ah sesuai waktu yang ditentukan.	2	Santri hadir dan mengikuti kegiatan setoran serta muraja'ah sesuai jadwal.
11.	Tersedia mushaf Al-Qur'an dan sarana yang digunakan untuk kegiatan hafalan.	2	Santri membawa dan menggunakan mushaf Al-Qur'an selama kegiatan pembelajaran dan persiapan hafalan.
12.	Tersedia tempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an.	2	Kegiatan hafalan dilaksanakan di ruang/tempat yang dapat digunakan santri untuk belajar dan menyetorkan hafalan.
13.	Lingkungan sekitar kegiatan mendukung konsentrasi santri dalam menghafal.	2	Santri dapat mengikuti kegiatan dengan suasana yang relatif tenang dan tidak banyak gangguan.
14.	Suasana kegiatan hafalan berlangsung tertib dan kondusif.	2	Santri duduk tertib, menyimak hafalan, dan mengikuti arahan ustazah selama kegiatan berlangsung.
15.	Santri menunjukkan motivasi dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan hafalan.	2	Santri terlihat berusaha menyelesaikan setoran dan mengulang ayat ketika hafalannya belum lancar.
16.	Santri mengikuti kegiatan hafalan secara disiplin.	2	Santri hadir mengikuti kegiatan dan melakukan setoran sesuai jadwal.
17.	Santri melakukan muraja'ah secara mandiri di luar waktu setoran.	1	Sebagian santri terlihat mengulang hafalan secara mandiri ketika menunggu giliran setoran.
18.	Santri berusaha mengulang hafalan ketika mengalami kesalahan atau lupa.	2	Santri mengulangi ayat yang terlupa setelah mendapatkan arahan atau koreksi dari ustazah.

19.	Santri mengalami kesulitan mengingat ayat yang telah dihafalkan.	1	Beberapa santri masih terlihat lupa pada bagian tertentu ketika melakukan setoran hafalan.
20.	Santri terlihat kurang fokus atau kurang berkonsentrasi ketika menghafal.	1	Sebagian santri terlihat kurang fokus dan perlu diarahkan kembali oleh ustazah.
21.	Santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah.	1	Masih terdapat santri yang perlu diingatkan untuk mengulang hafalan sebelumnya.
22.	Terdapat santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan hafalan.	1	Beberapa santri datang terlambat atau belum siap ketika kegiatan setoran dimulai.
23.	Terdapat keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan hafalan.	1	Waktu kegiatan terkadang terbatas karena santri juga mengikuti kegiatan lain di dayah.
24.	Kegiatan lain di dayah berpotensi mengurangi waktu santri untuk menghafal atau muraja'ah.	1	Santri harus membagi waktu antara kegiatan takhassus dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas dayah lainnya.
25.	Terdapat kegiatan yang menyebabkan jadwal hafalan mengalami perubahan atau penyesuaian.	1	Pada kondisi tertentu kegiatan hafalan perlu menyesuaikan dengan kegiatan dayah lainnya.
26.	Santri mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang telah lama dipelajari.	1	Beberapa santri masih membutuhkan bantuan atau petunjuk ketika mengulang hafalan lama.
27.	Masih ditemukan kesalahan ketika santri mengulang hafalan lama.	1	Terdapat beberapa kesalahan pada ayat tertentu ketika santri melakukan muraja'ah.
28.	Santri membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk mempertahankan	2	Santri diminta mengulang bagian yang kurang lancar sampai bacaan menjadi lebih baik.

	hafalan.		
29.	Hafalan lama santri perlu mendapatkan perhatian khusus melalui muraja'ah atau tasmi'.	2	Ustazah memberikan perhatian terhadap hafalan lama melalui kegiatan pengulangan dan pemeriksaan hafalan.
30.	Ustaz/ustazah memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan.	2	Santri yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan diminta mengulang bagian yang belum dikuasai.
31.	Santri diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan yang belum lancar.	2	Ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulangi setoran sampai hafalan lebih lancar.
32.	Ustaz/ustazah memberikan motivasi atau teguran kepada santri yang kurang disiplin.	2	Ustazah memberikan nasihat dan teguran kepada santri yang kurang serius atau tidak mengikuti kegiatan dengan baik.
33.	Dilakukan penyesuaian atau pengaturan kembali kegiatan ketika terdapat kendala waktu.	2	Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan agenda dayah agar kegiatan hafalan tetap dapat dilaksanakan.
34.	Muraja'ah dan pengulangan hafalan ditingkatkan bagi santri yang mengalami kesulitan mempertahankan hafalan.	2	Santri yang hafalannya kurang lancar diarahkan untuk lebih sering mengulang hafalan lama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air menunjukkan adanya beberapa kondisi yang mendukung sekaligus menjadi hambatan dalam proses hafalan santri. Dari sisi pendukung, keterlibatan ustazah terlihat cukup dominan melalui pendampingan saat setoran, penyimakan hafalan, pemberian koreksi, serta motivasi kepada santri. Ustazah juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang bagian yang belum lancar sehingga proses pembinaan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Dari aspek metode, kegiatan hafalan dilaksanakan melalui penambahan hafalan, pengulangan, setoran, muraja'ah, serta penyimakan secara langsung. Santri mengikuti tahapan tersebut dengan membaca hafalan di hadapan ustazah dan memperbaiki bagian yang masih mengalami kesalahan. Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal memberikan pola yang lebih teratur bagi santri dalam menyiapkan hafalan baru maupun menjaga hafalan lama. Ketersediaan mushaf, tempat belajar, dan suasana yang relatif tenang juga terlihat mendukung santri dalam mengikuti kegiatan.

Observasi juga menunjukkan adanya faktor pendukung yang berasal dari diri santri. Sebagian besar santri terlihat berusaha menyelesaikan setoran sesuai target dan melakukan pengulangan ketika hafalannya belum lancar. Beberapa santri bahkan memanfaatkan waktu menunggu giliran setoran untuk mengulang hafalan secara mandiri. Sikap tersebut menunjukkan adanya usaha dari santri untuk mempersiapkan hafalan dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan. Beberapa santri terlihat mengalami kesulitan mengingat bagian tertentu dari hafalan, kurang berkonsentrasi, atau membutuhkan arahan tambahan dari ustazah. Masih terdapat pula santri yang perlu diingatkan untuk melakukan muraja'ah dan beberapa santri yang belum sepenuhnya siap ketika kegiatan setoran dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan kesiapan setiap santri dalam mengikuti kegiatan hafalan tidak selalu sama.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu dan padatnya kegiatan di lingkungan dayah. Kegiatan Program Takhassus Al-Qur'an perlu

menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran dan kegiatan dayah lainnya sehingga waktu untuk menghafal dan melakukan muraja'ah terkadang menjadi terbatas. Selain itu, dalam kegiatan muraja'ah masih ditemukan hafalan lama yang kurang lancar dan kesalahan pada bagian tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mempertahankan hafalan membutuhkan pengulangan yang dilakukan secara konsisten.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, ustazah memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung serta meminta santri mengulang bagian yang belum dikuasai. Santri juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki setoran hingga hafalannya lebih lancar. Bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, pengulangan hafalan lama dan pemeriksaan kembali dilakukan sebagai bagian dari pembinaan. Ustazah juga memberikan nasihat dan teguran kepada santri yang kurang serius, sementara jadwal kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan agenda dayah.

Dengan demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an didukung oleh pendampingan ustazah, penerapan metode hafalan, jadwal yang teratur, ketersediaan sarana, lingkungan yang cukup kondusif, serta kemauan santri untuk mengikuti proses hafalan. Di sisi lain, kesulitan mengingat ayat, kurangnya konsentrasi, kelelahan, keterbatasan waktu, dan padatnya kegiatan dayah menjadi beberapa hambatan yang ditemukan. Temuan observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara R-1 sampai R-4, terutama mengenai peran ustazah, penerapan metode hafalan, keteraturan jadwal, kondisi santri, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian tujuan, aturan, target hafalan, serta pembagian jadwal kepada santri. Dalam proses pembelajaran, ustaz dan ustazah membimbing santri melalui kegiatan talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah, dan tasmi'. Program ini juga didukung oleh penerapan metode sabaq, sabqi, dan manzil yang saling melengkapi dalam membantu santri menambah, memperkuat, dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan evaluasi hafalan dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan setiap santri sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi adanya bimbingan dan pendampingan ustaz/ustazah, penggunaan metode hafalan yang terstruktur, jadwal dan target hafalan yang jelas, tersedianya sarana pendukung, lingkungan belajar yang kondusif, serta kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat antara lain kejenuhan, kelelahan, keterbatasan waktu, kurangnya konsentrasi, serta kesulitan sebagian santri dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak dayah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan kegiatan muraja'ah, memberikan bimbingan dan motivasi, melakukan koreksi bacaan secara langsung, serta menyesuaikan pembinaan sesuai kebutuhan

masing-masing santri sehingga pelaksanaan program tetap berjalan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an dengan memperkuat sistem pembinaan, evaluasi hafalan secara berkala, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses menghafal Al-Qur'an sehingga perkembangan hafalan santri dapat lebih optimal.
2. Bagi ustaz dan ustazah Program Takhassus Al-Qur'an, diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan kepada santri serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Dengan demikian, santri dapat lebih bersemangat dalam menghafal, menjaga hafalan, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti efektivitas metode hafalan tertentu, pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan hafalan, atau perbandingan pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air dengan lembaga pendidikan lain sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, Hasan Bisri, dan Mazidatul Imamiyah. "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." *JIPi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024).
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah*: (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114-132. Ayu Agista Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: Rajawali Perss, 2014).
- Ahmad bin Salim Baduwailan, Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an (Solo: AQWAM, 2016).
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amanallah, Atik Sufi, Danang Dwi Basuki, dan Budianto. "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 935–948.
- An-Nazili, Sayyid Muhammad Haqi. Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.
- Anshori, Zakarial. "Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Siswa SMA: Studi Komparasi Metode Tahfidz Sulaimaniyah dan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 3 (2024): 665–676. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.16270>.
- Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018."
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.
- Cece Abdulwaly, Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 19-20.

- Dunggio, R. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode CIPP (Context, Input, Process, Product) di Pesantren Mahasiswa Da'i Depok. BICOIN.
- Fadilah, D. D., & Sesmiarni, Z. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah/Madrasah: Standar Penilaian dan Efektivitas Pembinaan Hafalan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Fahmi, Z., Seprina, E., Yatmi, F., & Evanita, S. (2022). Kajian Program Tahfiz Qur'an di MTsN 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode CIPPO. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 103–110.
- Faizatul Mukholisoh, "Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Quran di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3 (2019).
- Fathoni, M. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda.
- Habsana, T. Y. P., Kencono, D. S., & Fridayani, H. D. (2026). Implementation Challenges of Indonesia's Electronic-Based Government System: An Edwards III Perspective. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*.
- Hariyati, N., Riyanto, Y., Sujarwanto, & Suyatno. (2023). Actualization of Principal Instructional Leadership in the Implementation of Differentiated Learning to Realize Students' Well-Being. *Jurnal Kependidikan*, 9(1).
- Heryawan, S., & Darodjat. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Juliani, Suci. "Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari." *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 68–79. <https://doi.org/10.70742/arsos.v1i1.8>.
- Makmur, S. (2023). Kesalahan Penafsiran Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3).
- Maryam, Siti. "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Motivasi Membaca Al Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Siswa di Rumah Tahfiz Qur'an Al Barkah Dumai." *Jurnal Tadzakur* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.57113/taz.v5i1.394>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muharnis, & Fadriati. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1).
- Nafiah, M., & Zaini, A. (2024). Implementasi program takhassus tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 182-202.

- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Nawas, A. (2023). Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1).
- Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, Manajemen Pembelajaran.
- Pertiwi, T. A., Aulia, W., & Afriza. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6).
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2).
- Pramida, E., Yetri, Y., Ayu, S. M., & Dermawan, O. (2024). The Success of the Baitul Tahfidz Al-Qur'an Program: An Evaluation Study at Baitul Jannah, Bandar Lampung. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Surakarta: UNS Press.
- Putri, R. R., Qomariyah, S., Aliyah, L., & Sumarni, L. (2025). Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 316-330.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, Panduan Praktis & Lengkap: Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula (Yogyakarta: Laksana, 2019).
- Rifa'i, Ahmad, Rusdi, Muh. Haris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai." *Al-Muhith: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2024).
- Riza, H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Evaluasi Program Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan. *Journal of Education Research*.
- Sanusi, I., Khaeruniah, A. E., & Awaliyah, S. A. L. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, dan Faktor yang Memengaruhi). *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 19–31.
- Sastradiharja, E. J., Farizal, M. S., & Sutisna, E. (2024). Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Shodikin, Eko Ngabdul, dan Muh. Wasith Achadi. "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman." *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023): 1251–1265. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3836>.
- Siti Halimah, et.al."The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES*, 2 (2020).

- Sudari, Nurhayati, S., Sritini, & Setiorini, T. A. (2024). Strategi Penyusunan dan Implementasi RKS dan RKAS untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Sufyan, Ismail, dan Indah Dina Pratiwi. “Penerapan Metode Talaqqi dalam Hafalan Siswa pada Ekstrakurikuler Tahfiz.” *At-Tarbiyah* 2, no. 1 (2024): 10–17.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi, Suntari. “Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2025).
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231.
- Tanjung, A. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545–551.
- Untari, S., Lestari, I. D., Zayyan, K. A., Ilma, T., & Astuti, W. (2025). Implementasi Program P5 Menurut Teori George C. Edward III di SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Usman, N. (2019). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanda Vera Nurfajriani dkk. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Yunitasari, D., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Definisi, Aktor Pelaksana, Arena/Konteks, Jenis, dan Langkah Kebijakan Pendidikan Dasar). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3).

LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 1337 Tahun 2026

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU :

Subhan, S.Ag., MA

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ziaul Khaira
NIM : 220201177
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi program Takhassus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...

- KEDUA :
- KETIGA :
- KEEMPAT :
- KELIMA :

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026



Tembusan

- Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dewan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perpustakaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Energis Kembangkan Sinergi Memajukan Negeri





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4926/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201113

Nama : ZAHRA FADHILA. IS

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln blng bintang kec Aceh besar.desa cot jambo Ujung blang COT JAMBO

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS AL-QUR'AN DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR**

Banda Aceh, 13 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 21 Agustus 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : 001.12/240/DMUQ/VII/2026

Pagar Air, 24 Juli 2026

Lamp : -

Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 di -

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-5041/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026, tanggal 20 Juli 2026 perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Ziaul Khaira
NIM	: 220201177
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi	: <i>Implementasi Program Takhasus Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Quran Pagar Air</i>

Berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan, maka kami mengarahkan mahasiswa tersebut untuk berkoordinasi dengan Kepala Bidang Tahfidz Takhasus, Ust. Fakkar, Lc, (Hp : 082276156515) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

RAIS AM DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN
(MUQ) PAGAR AIR ACEH

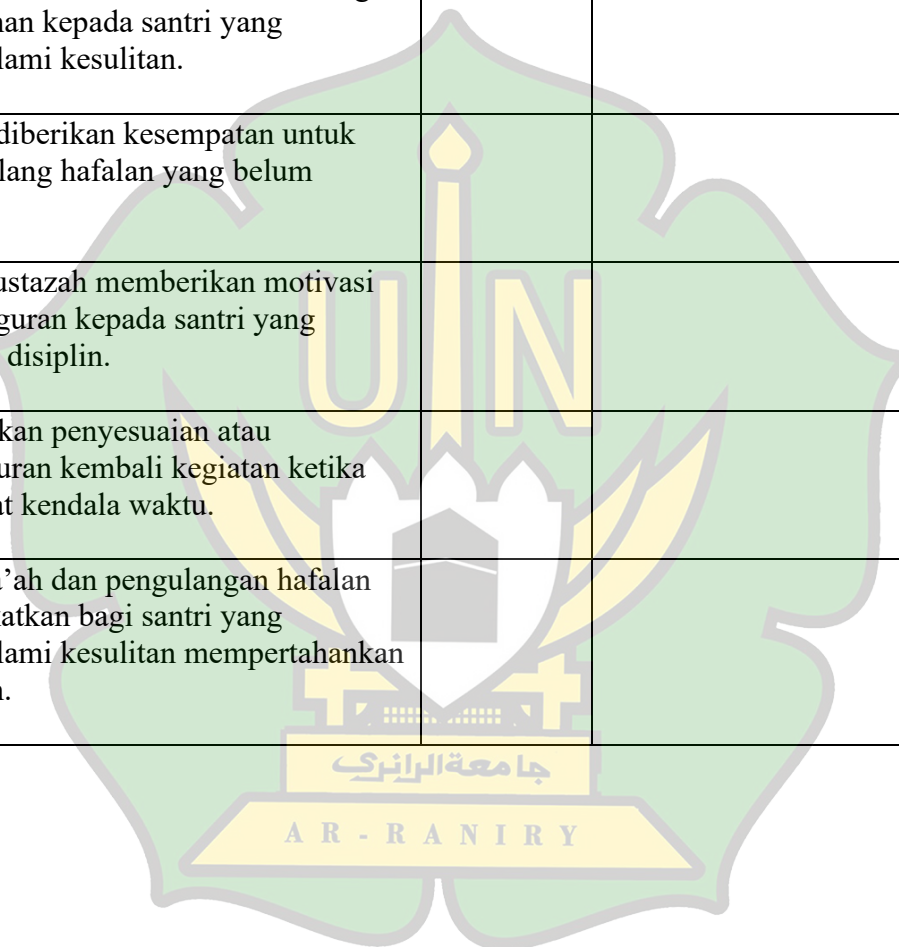
(Drs. H. Sualip Khamsin)

LEMBAR OBSERVASI

No.	Butir Observasi	Skor (0, 1, 2)	Bukti/Contoh Konkret
1.	Ustaz/ustazah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada santri selama kegiatan hafalan.		
2.	Ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri untuk mencapai target hafalan.		
3.	Ustaz/ustazah memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan dan hafalan santri.		
4.	Metode hafalan yang digunakan membantu santri dalam menghafal ayat Al-Qur'an.		
5.	Kegiatan talaqqi membantu santri memperbaiki bacaan sebelum menghafal.		
6.	Sabaq, sabqi, dan manzil/muraja'ah dilaksanakan secara teratur.		
7.	Tasmi' digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran hafalan santri.		
8.	Kegiatan hafalan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.		
9.	Santri memiliki target hafalan yang harus dicapai dalam periode tertentu.		
10.	Santri mengikuti kegiatan setoran dan muraja'ah sesuai waktu yang ditentukan.		
11.	Tersedia mushaf Al-Qur'an dan sarana yang digunakan untuk kegiatan hafalan.		
12.	Tersedia tempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an.		

13.	Lingkungan sekitar kegiatan mendukung konsentrasi santri dalam menghafal.		
14.	Suasana kegiatan hafalan berlangsung tertib dan kondusif.		
15.	Santri menunjukkan motivasi dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan hafalan.		
16.	Santri mengikuti kegiatan hafalan secara disiplin.		
17.	Santri melakukan muraja'ah secara mandiri di luar waktu setoran.		
18.	Santri berusaha mengulang hafalan ketika mengalami kesalahan atau lupa.		
19.	Santri mengalami kesulitan mengingat ayat yang telah dihafalkan.		
20.	Santri terlihat kurang fokus atau kurang berkonsentrasi ketika menghafal.		
21.	Santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah.		
22.	Terdapat santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan hafalan.		
23.	Terdapat keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan hafalan.		
24.	Kegiatan lain di dayah berpotensi mengurangi waktu santri untuk menghafal atau muraja'ah.		
25.	Terdapat kegiatan yang menyebabkan jadwal hafalan mengalami perubahan atau penyesuaian.		
26.	Santri mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang telah lama dipelajari.		

27.	Masih ditemukan kesalahan ketika santri mengulang hafalan lama.		
28.	Santri membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk mempertahankan hafalan.		
29.	Hafalan lama santri perlu mendapatkan perhatian khusus melalui muraja'ah atau tasmi'.		
30.	Ustaz/ustazah memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan.		
31.	Santri diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan yang belum lancar.		
32.	Ustaz/ustazah memberikan motivasi atau teguran kepada santri yang kurang disiplin.		
33.	Dilakukan penyesuaian atau pengaturan kembali kegiatan ketika terdapat kendala waktu.		
34.	Muraja'ah dan pengulangan hafalan ditingkatkan bagi santri yang mengalami kesulitan mempertahankan hafalan.		



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Judu: Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

A. Instrument Wawancara Kepala Bidang Takhassus Dan Instrumen Wawancara Ustazah

Informan: Kepala Bidang Takhassus Dan Ustaz/Ustazah

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Informan :

Petunjuk : Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan selama tetap sesuai dengan fokus penelitian.

a. Hasil wawancara dengan responden yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2026

No.	Analisis aspek-aspek yang diteliti	Indikator atau fokus	Fokus pertanyaan wawancara	Wawancara Bagaimana implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.
1.	Komunikasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Penyampaian informasi, Kejelasan, Komunikasi antara pengelola, kepala pengasuhan/ustaza h.	5. Bagaimana penyampaian informasi mengenai Program Takhassus Al-Qur'an kepada santri? 6. Bagaimana ustaz/ustazah menjelaskan tujuan dan aturan program kepada santri? 7. Bagaimana penyampaian target dan jadwal hafalan kepada santri? 8. Bagaimana komunikasi antara pengelola program, ustaz/ustazah, dan santri dalam pelaksanaan program?	

2.	Sumber daya dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Ketersediaan kepala pengasuh/ustazah, Kompetensi pembimbing, sarana dan prasarana.	5. Bagaimana ketersediaan ustaz/ustazah dalam membimbing hafalan santri? 6. Bagaimana kemampuan atau kompetensi ustaz/ustazah dalam membina hafalan santri? 7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Takhassus? 8. Bagaimana pengaturan waktu dan lingkungan belajar dalam mendukung hafalan santri?	
3.	Disposisi atau sikap pelaksana dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Komitmen, Kedisiplinan, Keteladanan, Respons pelaksana terhadap kesulitan santri.	5. Bagaimana komitmen ustaz/ustazah dalam membimbing santri mengikuti Program Takhassus? 6. Bagaimana kedisiplinan ustaz/ustazah dalam melaksanakan kegiatan hafalan? 7. Bagaimana ustaz/ustazah memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an? 8. Bagaimana tindakan ustaz/ustazah ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafal?	
4.	Struktur birokrasi dalam implementasi Program Takhassus Al-Qur'an	Mekanisme, kegiatan, Pengawasan dan evaluasi program.	5. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Program Takhassus? 6. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan hafalan santri? 7. Bagaimana jadwal kegiatan hafalan, muraja'ah, talaqqi, dan tasmi'	

			diterapkan? 8. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri?	
5.	Pelaksanaan pembinaan hafalan santri	Penerapan metode, Muraja'ah, Talaqqi, Tasmi' dan evaluasi.	6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan hafalan dalam Program Takhassus? 7. Metode apa saja yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an? 8. Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan dan muraja'ah santri? 9. Bagaimana penerapan talaqqi dalam membina bacaan dan hafalan santri? 10. Bagaimana pelaksanaan tasmi' atau evaluasi hafalan santri?	
6.	Perkembangan hafalan santri melalui Program Takhassus Al-Qur'an	Perkembangan, Kemampuan, dan Kedisiplinan.	6. Bagaimana perkembangan hafalan santri setelah mengikuti Program Takhassus? 7. Bagaimana perubahan kelancaran hafalan santri? 8. Bagaimana perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an santri? 9. Bagaimana kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh? 10. Bagaimana perubahan kedisiplinan santri dalam kegiatan hafalan dan muraja'ah?	

B. Instrumen Wawancara Santri

No.	Analisis aspek-aspek yang diteliti	Indikator atau fokus	Fokus pertanyaan wawancara	Wawancara Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.
1.	Faktor pendukung dari ustaz/ustazah	Bimbingan, motivasi, perhatian, dan koreksi hafalan	4. Bagaimana bimbingan ustaz/ustazah membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana motivasi yang diberikan ustaz/ustazah membantu kamu dalam menghafal? 6. Bagaimana ustaz/ustazah membantu ketika kamu mengalami kesulitan menghafal?	
2.	Faktor pendukung dari metode hafalan	Talaqqi, sabaq, sabqi, manzil, muraja'ah, setoran, dan tasmi'	4. Metode apa yang paling membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana kegiatan muraja'ah membantu mempertahankan hafalanmu? 6. Bagaimana talaqqi membantu memperbaiki bacaan dan hafalanmu?	
3.	Faktor pendukung dari jadwal dan target	Jadwal hafalan, target hafalan, setoran dan muraja'ah	4. Apakah jadwal hafalan membantu kamu lebih teratur dalam menghafal? 5. Bagaimana target hafalan membantu kamu mencapai hafalan? 6. Bagaimana kegiatan setoran dan muraja'ah yang terjadwal memengaruhi hafalanmu?	

4.	Faktor pendukung sarana dan lingkungan	Al-Qur'an, tempat hafalan, kenyamanan, dan kondisi lingkungan	4. Apakah tempat belajar atau menghafal membantu kamu berkonsentrasi? 5. Bagaimana kondisi lingkungan dayah saat kamu menghafal? 6. Apakah sarana yang tersedia sudah membantu kegiatan hafalanmu?	
	Faktor pendukung dari diri santri	Motivasi, minat, kesungguhan, dan kedisiplinan	4. Apa yang membuat kamu semangat mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an? 5. Bagaimana kedisiplinanmu dalam mengikuti setoran dan muraja'ah? 6. Bagaimana kesungguhanmu memengaruhi perkembangan hafalan?	
6.	Faktor penghambat dari diri santri	Jenuh, malas, kurang konsentrasi, dan kesulitan menghafal	4. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan hafalan? 5. Apakah kamu pernah merasa jenuh atau kurang semangat menghafal? 6. Apa yang menyebabkan kamu sulit berkonsentrasi saat menghafal?	
7.	Faktor penghambat waktu dan kegiatan	Kelelahan, padatnya kegiatan, dan keterbatasan waktu	4. Apakah kegiatan dayah yang lain memengaruhi waktu menghafalmu? 5. Apakah kamu pernah merasa lelah ketika mengikuti kegiatan hafalan? 6. Bagaimana kamu membagi waktu antara hafalan dan kegiatan lainnya?	
8.	Faktor penghambat dalam mempertahankan hafalan	Kesulitan muraja'ah, hafalan lama, dan kelancaran hafalan	4. Apa kesulitan yang kamu alami ketika melakukan muraja'ah? 5. Apakah hafalan lama terkadang sulit	

			diingat kembali? 6. Apa yang kamu lakukan ketika hafalan lama mulai kurang lancar?	
9.	Upaya mengatasi hambatan	Pengulangan, muraja'ah, meminta bimbingan, dan motivasi diri	4. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan menghafal? 5. Apakah kamu meminta bantuan ustaz/ustazah ketika hafalan sulit? 6. Bagaimana cara kamu menjaga semangat ketika mengalami kesulitan menghafal?	



Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Bidang Pengasuhan



Wawancara Dengan Ustazah SW



Wawancara Dengan Ustazah SR



Kegiatan Setoran Santri



Wawancara santri takhassus



DAFTAR RIWWATAT HIDUP

Nama : Ziaul Khaira
 Nim : 220201177
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Montasik/04 Mei 2004
 Alamat : Warabo, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 No Hp : 082275157409
 Email : ziaulkhairaadw@gmail.com

Orang Tua

Nama Ayah : Zainon (Alm)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Maryani
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Warabo, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

TK : TK Sufni
 SD : SD Negeri Bira
 MTsN : MTsN 6 Aceh Besar
 MA : MAS MUQ Pagar Air
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh